

**PENGARUH KEBIJAKAN KAMPUS TERHADAP PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN KULIAH MAHASISWA/I PRODI MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**WULYA HISBAH SALASATUN  
NIM: 220206120**

Mahasiswi program studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025/2026**

**PENGARUH KEBIJAKAN KAMPUS TERHADAP PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN KULIAH MAHASISWA PRODI MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Ftk)*

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana

dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**WULYA HISBAH SALASATUN**

**NIM: 220206120**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N Ketua Program Studi

Pembimbing

**Nelliraharti, S.Pd.,I., M.Pd.**

**NIP. 198112052023212021**

**Dr. Sriadi, M.Pd.**

**NIP. 198010022010031001**

**PENGARUH KEBIJAKAN KAMPUS TERHADAP PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN KULIAH MAHASISWA PRODI MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

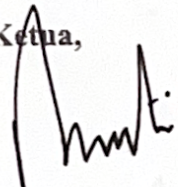
Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Di Nyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S -1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada hari/tanggal :

Rabu, 06 mei 2026

Tim penguji munaqasyah skripsi

Ketua,



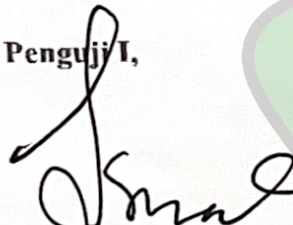
Nelliraharti, S.Pd.I., M.Pd.  
Nip 198112052023212021

Sekretaris,



Sayuti Malik, M.Pd  
Nip 197303302025211002

Penguji I,



Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.  
Nip 197109102007012025

Penguji II,



Zulkarnaini, S.Pd.I., M.Pd.  
Nip 198203092014111002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulya Hisbah Salasatun  
Nim : 220206120  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Kampus Terhadap Peningkatan Kedisiplinan  
Kuliah Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan ini saya menyatakan secara tegas dan penuh tanggung jawab bahwa karya skripsi yang saya susun:

1. Tidak memanfaatkan gagasan pihak lain tanpa melakukan pengembangan ilmiah yang memadai serta tanpa kesiapan untuk mempertanggungjawabkannya secara akademik.
2. Tidak mengandung praktik plagiarisme dalam bentuk apa pun terhadap karya tulis pihak lain.
3. Tidak menggunakan karya, data, atau pemikiran pihak lain tanpa mencantumkan sumber rujukan yang sah maupun tanpa memperoleh izin dari pemiliknya
4. Tidak melakukan manipulasi, rekayasa, maupun pemalsuan data dalam proses penyusunan penelitian.
5. Disusun secara mandiri oleh saya sendiri serta dapat saya pertanggungjawabkan sepenuhnya baik secara moral maupun akademik.

Apabila di kemudian hari terdapat tuntutan atau klaim dari pihak mana pun terhadap karya ini, dan setelah melalui proses pembuktian yang sah serta dapat dipertanggungjawabkan terbukti bahwa saya melanggar pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima konsekuensi berupa pencabutan gelar akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 01 Januari 2026  
Yang Membuat Pernyataan

  
Wulya Hisbah Salasatun  
NIM. 220206120

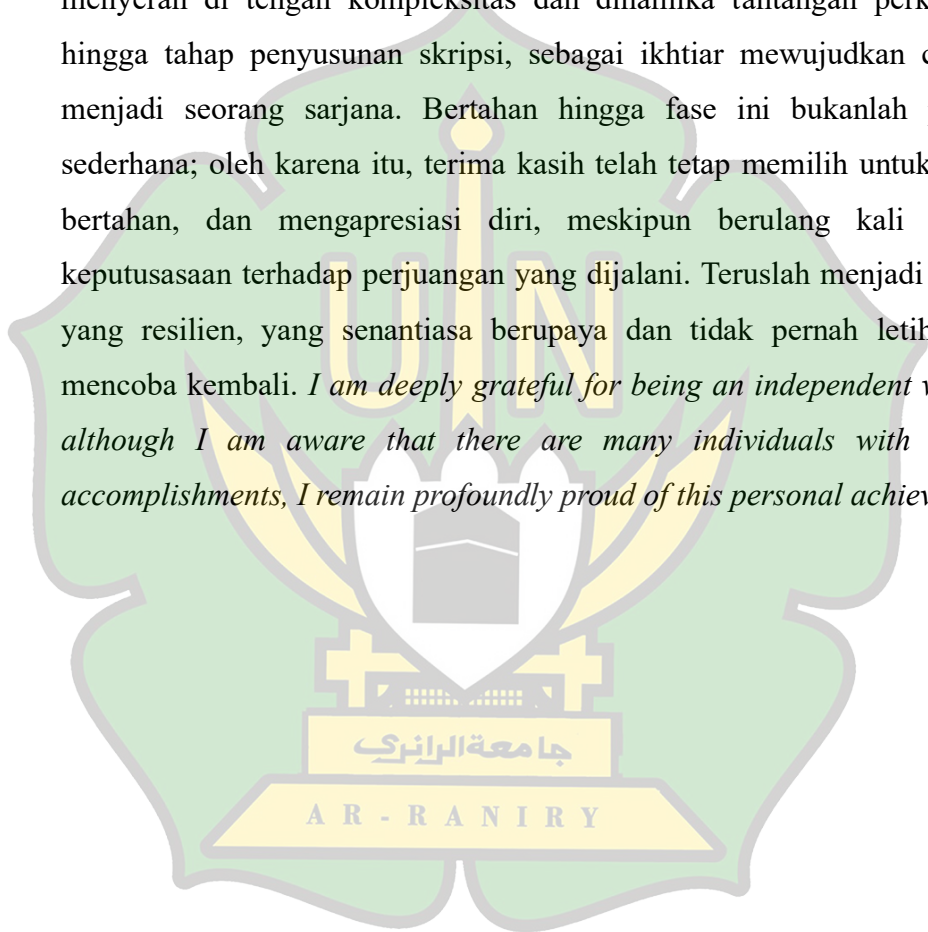
## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas curahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada henti mengiringi setiap proses dan ikhtiar, sehingga penulis diberikan kekuatan dan kesempatan untuk menuntaskan penyusunan skripsi ini secara optimal. Atas anugerah-Nya yang demikian luas, berbagai hambatan dan dinamika yang dihadapi sepanjang proses penulisan dapat dilalui dengan penuh kemudahan dan keteguhan.

Pada momentum yang penuh makna ini, penulis hendak menyampaikan apresiasi dan ungkapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, serta peran signifikan dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini. Oleh sebab itu, dengan penuh kerendahan hati, rasa hormat, dan kasih yang mendalam, karya ini penulis dedikasikan kepada:

1. Cinta pertama dan panutan penulis, Ayahanda Wardi. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang senantiasa memberikan yang terbaik serta doa yang tiada henti kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bidadari tanpa sayap, Ibunda Rosita. Beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan atas segala bentuk dukungan, motivasi yang tiada henti, serta doa tulus yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
3. Kepada Abang dan Kakak tercinta, M.Sayuthi funna dan wirza safitra terima kasih penulis ucapkan yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
4. Sahabat seperjuangan Intan Tarisa, Izza Nabila, Dinda aulianda, Rahailujjamilia yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam melewati masa sulit dan senang bersama, serta memberikan semangat dari awal peneliti mengajukan judul skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang setia menjadi teman seperjuangan.
6. Pada bagian penutup ini, penghargaan terdalam saya persembahkan kepada diri saya sendiri, Wulya Hisbah Salasatun. Sebuah pengakuan tulus atas keteguhan dalam menuntaskan setiap proses yang telah dimulai, tanpa menyerah di tengah kompleksitas dan dinamika tantangan perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi, sebagai ikhtiar mewujudkan cita-cita menjadi seorang sarjana. Bertahan hingga fase ini bukanlah perkara sederhana; oleh karena itu, terima kasih telah tetap memilih untuk hidup, bertahan, dan mengapresiasi diri, meskipun berulang kali dilanda keputusasaan terhadap perjuangan yang dijalani. Teruslah menjadi pribadi yang resilien, yang senantiasa berupaya dan tidak pernah letih untuk mencoba kembali. *I am deeply grateful for being an independent woman; although I am aware that there are many individuals with greater accomplishments, I remain profoundly proud of this personal achievement.*



## ABSTRAK

Nama : Wulya Hisbah Salasatun  
Nim : 220206120  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Pengaruh Kebijakan Kampus Terhadap Peningkatan Kedisiplinan  
Kuliah Mahasiswa/i Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 106 halaman  
Kata Kunci : Kebijakan Kampus, Kedisiplinan Kuliah Mahasiswa

Regulasi institusional perguruan tinggi merupakan salah satu variabel determinan yang memiliki peranan krusial dalam menstrukturisasi tatanan kehidupan akademis sivitas akademika sekaligus mengkonstruksi budaya disiplin di lingkungan kampus. Internalisasi nilai kedisiplinan pada mahasiswa merepresentasikan komponen fundamental yang berkontribusi secara signifikan terhadap optimalisasi efektivitas proses pembelajaran, yang mencakup konsistensi kehadiran, akurasi ketepatan waktu, konformitas terhadap regulasi yang berlaku, serta akuntabilitas akademik secara menyeluruh. Namun demikian, secara empiris masih ditemukan sejumlah mahasiswa yang menunjukkan rendahnya tingkat kepatuhan disiplin dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Beranjak dari fenomena tersebut, penelitian ini dirancang dengan tujuan mengkaji dan menganalisis besaran pengaruh kebijakan institusional kampus terhadap peningkatan kedisiplinan akademik mahasiswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian asosiatif sebagai kerangka metodologis. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang telah melalui serangkaian uji validitas dan reliabilitas secara komprehensif, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana. Subjek penelitian ini melibatkan 80 responden yang ditetapkan melalui prosedur teknik sampling yang terukur dan sistematis. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, diperoleh temuan bahwa nilai t-hitung melampaui nilai t-tabel dengan nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga dapat ditegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara kebijakan institusional kampus terhadap kedisiplinan akademik mahasiswa. Hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0,382 atau setara dengan 38,2%, yang mengindikasikan bahwa kebijakan kampus mampu menjelaskan variasi kedisiplinan akademik mahasiswa sebesar 38,2%, sementara residual sebesar 61,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel eksternal di luar cakupan penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan institusional kampus memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan akademik mahasiswa dengan kategori tingkat pengaruh yang terklasifikasi dalam derajat moderat.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan proposal penelitian skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kebijakan Kampus terhadap Peningkatan Kedisiplinan Mahasiswa/i di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.”* Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Ar-Raniry. Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis menyadari telah memperoleh berbagai bentuk dukungan, arahan, serta bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan pada FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Nelliraharti, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus Ikhlas dan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dari awal penyusunan proposal hingga tugas akhir skripsi ini

5. Seluruh dosen beserta Staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penelitian skripsi

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan serta keterbatasan, baik dari segi substansi maupun teknis. Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai upaya penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Selain itu, peneliti berharap bahwa seluruh proses dan hasil yang telah diuraikan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, baik secara teoretis maupun praktis, serta membawa manfaat yang berkelanjutan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Sebagai penutup, peneliti menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Banda Aceh, 01 Januari 2026

Peneliti

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**WULYA HISBAH SALASATUN**

NIM. 220206120

## DAFTAR ISI

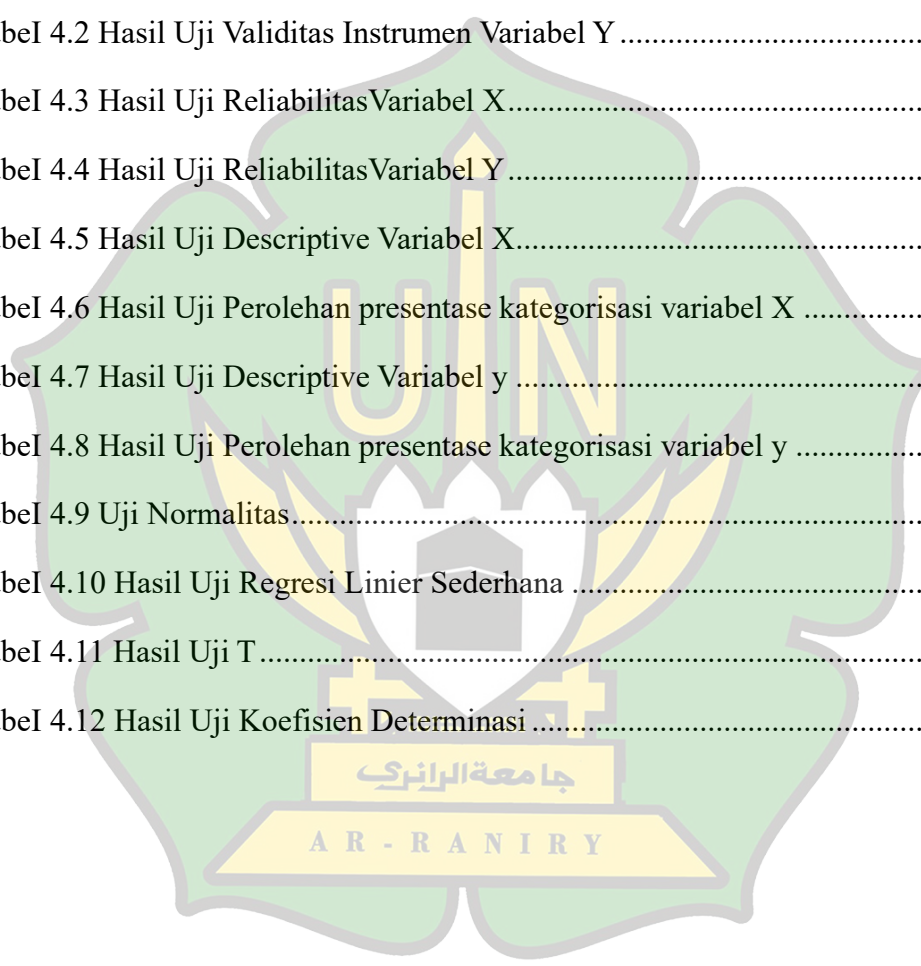
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Konsep Kebijakan Kampus.....	14
1. Pengertian Kebijakan Kampus.....	14
2. Konsep Kebijakan dalam Konteks Perguruan Tinggi .....	15
3. Peran Kebijakan dalam Mengatur Kehidupan Akademik Mahasiswa/i	16
4. Fungsi dan Tujuan Kebijakan Kampus .....	17
5. Kebijakan Kampus dalam Perspektif Pendidikan Islam .....	20
6. Indikator Kebijakan Kampus .....	22
B. Konsep Kedisiplinan Mahasiswa/i .....	26
1. Pengertian Kedisiplinan Mahasiswa/i .....	26
2. Kedisiplinan dalam Perspektif Pendidikan Islam .....	28
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	29
4. Indikator Kedisiplinan Mahasiswa/i .....	30
C. Pengaruh Kebijakan Kampus Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kuliah Mahasiswa/i.....	34
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48

G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Uji Prasyarat Analisis .....	50
I. Uji Hipotesis.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Kebijakan Kampus variabel X.....	43
Tabel 3.2 Instrumen Kedisiplinan Kuliah Mahasiswa Variabel Y .....	45
Tabel 3.3 skala likert.....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X .....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y .....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y .....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Descriptive Variabel X.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Perolehan presentase kategorisasi variabel X .....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Descriptive Variabel y .....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Perolehan presentase kategorisasi variabel y .....	59
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji T .....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	64



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial-budaya dan kemajuan teknologi digital mendorong perguruan tinggi menghadapi tantangan baru terkait kedisiplinan mahasiswa/i, terutama generasi Z yang sangat akrab dengan gawai dan cenderung menyukai kebebasan belajar yang fleksibel. Sejumlah kajian menunjukkan gejala penurunan disiplin, keterlibatan spiritual, serta meningkatnya distraksi digital di kalangan peserta didik pada lembaga pendidikan Islam, sehingga manajemen mahasiswa/i perlu diadaptasi dengan karakter generasi ini tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan tinggi, disiplin bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan, tetapi terkait langsung dengan mutu proses belajar, keamanan, dan keberhasilan akademik. Studi di perguruan tinggi menunjukkan bahwa disiplin di kelas berpengaruh pada suasana belajar, sikap profesional, serta keselamatan, dan dipahami mahasiswa/i sebagai nilai intrinsik yang membentuk perilaku di luar kelas.<sup>2</sup> Penelitian lain menemukan bahwa tata tertib dan sistem sanksi yang dikelola dengan baik berkorelasi positif dengan keberhasilan akademik dan tingkat kelulusan, karena membantu mahasiswa/i mengelola perilaku dan fokus belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dahliana dan Almuhajir, "Manajemen Disiplin Peserta Didik dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2025), hlm. 45.

<sup>2</sup> Patel, R., "Student Discipline and Academic Policy in Higher Education," *International Journal of Education*, Vol. 14, No. 1 (2021), hlm. 33.

<sup>3</sup> Schuck, S., "Discipline and Student Engagement in Higher Education," *Journal of Educational Policy*, Vol. 9, No. 3 (2017), hlm. 78;

Berbagai penelitian di sekolah dan madrasah juga menegaskan bahwa kebijakan tata tertib dan aturan disiplin memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik, baik dalam perilaku maupun disiplin belajar. Tata tertib yang jelas, sistem poin pelanggaran, serta peran aktif guru/kepala sekolah terbukti menurunkan pelanggaran dan membentuk perilaku berkarakter, bertanggung jawab, dan patuh norma.<sup>4</sup>

Di lingkungan pendidikan Islam, manajemen pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (keadilan, amanah, partisipasi, akuntabilitas) semakin dipandang penting untuk mengintegrasikan capaian akademik dengan pembentukan karakter dan kedisiplinan mahasiswa/i. Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam yang kuat mampu meningkatkan kualitas lulusan sekaligus membentuk akhlak, tanggung jawab sosial, dan budaya disiplin yang selaras dengan tujuan insan kamil.<sup>5</sup>

Pada level lokal, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program pembinaan karakter, seperti Ma'had dan penerapan kode etik berpakaian syar'i bagi mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Program Ma'had terbukti membantu mahasiswa/i membangun kedisiplinan ibadah dan manajemen waktu melalui kegiatan terstruktur seperti salat berjamaah dan pembinaan keagamaan di asrama.<sup>6</sup> Penelitian lain di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry menunjukkan bahwa kebijakan kode etik

---

<sup>4</sup> Siregar, Ismiatul Laila. *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib sekolah di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.

<sup>5</sup> Dahliana dan Almuhajir, "Manajemen Disiplin Peserta Didik dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2025), hlm. 45;

<sup>6</sup> Munita, "Pengaruh Kebijakan Pendidikan terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 34.

berpakaian syar'i, yang disosialisasikan melalui PBAK, seminar, dan pengawasan dosen, cukup efektif mendorong kepatuhan mahasiswa/i, meskipun tingkat kesadaran masih beragam dan sebagian mahasiswa/i patuh lebih karena menghindari sanksi.<sup>7</sup>

Fenomena ini menunjukkan bahwa di satu sisi, kampus Islam seperti UIN Ar-Raniry telah memiliki beragam kebijakan kampus (kode etik, program Ma'had, pembinaan kemahasiswa/ian) yang potensial membentuk disiplin dan karakter mahasiswa/i. Namun di sisi lain, tantangan generasi Z, pengaruh media sosial, dan tuntutan kebebasan di perguruan tinggi menimbulkan pertanyaan sejauh mana kebijakan-kebijakan tersebut benar-benar berpengaruh terhadap. Peningkatan kedisiplinan kuliah (kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan prosedur akademik, dan etika belajar) khususnya pada mahasiswa/i Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian tentang pengaruh kebijakan kampus terhadap peningkatan kedisiplinan kuliah mahasiswa/i Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi relevan dan penting untuk mengisi kekosongan kajian yang secara spesifik menghubungkan kebijakan kampus dengan kedisiplinan akademik mahasiswa/i pada konteks program studi dan fakultas ini. Selain faktor kebijakan formal, kedisiplinan kuliah mahasiswa/i juga dipengaruhi oleh kualitas implementasi kebijakan tersebut di tingkat fakultas dan program studi. Kebijakan kampus yang

---

<sup>7</sup> Syafruddin, *Manajemen Disiplin dalam Pendidikan Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2025), hlm. 56.

baik tidak akan memberikan dampak optimal apabila tidak disertai dengan pengawasan yang berkelanjutan, keteladanan dari dosen, serta mekanisme evaluasi yang jelas. Dalam praktiknya, masih ditemukan tidak sinkronan antara aturan tertulis dengan pelaksanaan di lapangan, yang berpotensi menimbulkan inkonsistensi dan menurunkan tingkat kepatuhan mahasiswa/i terhadap tata tertib akademik.

Di sisi lain, mahasiswa/i sebagai subjek kebijakan memiliki latar belakang sosial, budaya, dan motivasi belajar yang beragam. Perbedaan tersebut memengaruhi cara mahasiswa/i memahami dan merespons kebijakan kampus yang diterapkan. Sebagian mahasiswa/i memandang kebijakan sebagai bentuk pembinaan dan penguatan karakter, sementara sebagian lainnya menganggap kebijakan hanya sebagai beban administratif. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan kampus dalam meningkatkan kedisiplinan kuliah tidak hanya ditentukan oleh substansi aturan, tetapi juga oleh proses komunikasi, sosialisasi, dan pendekatan persuasif yang digunakan oleh pihak kampus.

Dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, kedisiplinan kuliah mahasiswa/i menjadi aspek yang sangat relevan mengingat lulusan program studi ini dipersiapkan sebagai calon pendidik dan tenaga kependidikan yang akan berperan sebagai teladan di masyarakat. Oleh karena itu, sikap disiplin selama masa perkuliahan merupakan modal penting dalam membentuk profesionalisme dan integritas lulusan. Kebijakan kampus yang diterapkan di lingkungan Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry diharapkan tidak hanya mampu menertibkan

perilaku mahasiswa/i secara jangka pendek, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan sebagai bagian dari karakter kepribadian yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi kedisiplinan kuliah mahasiswa/i di tengah arus perubahan sosial dan digitalisasi pendidikan tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak kampus, khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif, humanis, dan kontekstual. Dengan demikian, kebijakan kampus tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan penguatan budaya akademik yang islami.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas berbagai determinan yang terlibat, kajian mengenai implikasi kebijakan institusional kampus terhadap peningkatan kedisiplinan akademik mahasiswa menjadi suatu agenda penelitian yang memiliki urgensi dan signifikansi strategis untuk ditelaah secara mendalam. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah teoritik dalam ranah Manajemen Pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi aplikatif dalam optimalisasi tata kelola kebijakan kemahasiswaan di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mendorong terbentuknya profil mahasiswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, bertanggung jawab, serta berkarakter mulia, sejalan dengan arah visi dan misi yang diemban oleh perguruan tinggi Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah Apakah ada pengaruh kebijakan kampus terhadap peningkatan kedisiplinan kuliah mahasiswa/i prodi Manajaemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruandi UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan esensial yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji secara komprehensif sejauh mana implikasi regulasi institusional perguruan tinggi terhadap peningkatan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kepatuhan akademik perkuliahan pada kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga atau dugaan awal, karena kebenarannya harus dibuktikan melalui analisis data empiris yang dikumpulkan.<sup>8</sup> Hipotesis berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengarahkan pengumpulan data, memilih metode analisis, serta menguji hubungan antarvariabel secara sistematis. Dengan adanya hipotesis, penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). hlm. 96.

memungkinkan peneliti untuk melakukan penilaian sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. **Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):** Terdapat pengaruh kebijakan kampus terhadap peningkatan kedisiplinan perkuliahan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. **Hipotesis Null ( $H_0$ ):** Tidak terdapat pengaruh kebijakan kampus terhadap peningkatan kedisiplinan perkuliahan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. **Manfaat Teoritis**

Secara konseptual, temuan dalam penelitian ini diproyeksikan memberikan sumbangsih signifikan bagi perluasan dan pendalaman disiplin ilmu Manajemen Pendidikan Islam, terutama dalam ranah formulasi dan implementasi kebijakan kelembagaan serta pembentukan kedisiplinan akademik mahasiswa. Kajian ini diharapkan mampu mengakumulasi serta memperkaya khazanah intelektual dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus menyajikan evidensi empiris yang komprehensif terkait relasi kausal antara kebijakan institusi perguruan tinggi dengan manifestasi perilaku disiplin akademik mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Luaran penelitian ini berpotensi dijadikan sebagai rujukan akademik bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan studi yang berfokus pada dinamika kebijakan pendidikan, tata kelola kemahasiswaan, serta strategi

pembinaan karakter dan internalisasi budaya disiplin dalam konteks pendidikan tinggi berbasis Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi/Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam merumuskan, melaksanakan, dan menyempurnakan kebijakan kampus yang berkaitan dengan kedisiplinan kuliah mahasiswa/i. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak kampus dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan akademik serta menciptakan lingkungan perkuliahan yang tertib, kondusif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter mahasiswa/i yang berakhlak mulia.

### b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini diproyeksikan mampu menghadirkan sumbangsih aplikatif bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya sebagai instrumen reflektif dalam optimalisasi tata kelola kemahasiswaan, terutama yang berkaitan dengan implementasi kebijakan institusional dalam ranah kedisiplinan akademik. Lebih lanjut, temuan yang dihasilkan diharapkan dapat dijadikan landasan konseptual sekaligus operasional bagi program studi dalam mengkonstruksi formulasi strategi pembinaan mahasiswa/i yang tidak hanya efektif dan sistematis, tetapi juga terintegrasi, adaptif, dan berkelanjutan, dengan tetap berorientasi pada internalisasi nilai-nilai serta prinsip fundamental dalam Manajemen Pendidikan Islam.

c. Bagi Mahasiswa/i

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa/i mengenai pentingnya kedisiplinan kuliah sebagai bagian dari tanggung jawab akademik dan pembentukan kepribadian Islami. Penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong mahasiswa/i untuk mematuhi kebijakan kampus secara sadar dan bertanggung jawab, sehingga dapat menunjang keberhasilan studi, membentuk sikap profesional, serta mempersiapkan diri menjadi lulusan yang berkompeten dan berakhlak.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman akademik dalam mengaplikasikan teori Manajemen Pendidikan Islam ke dalam penelitian empiris. Penelitian ini juga menjadi sarana pengembangan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam pengembangan keilmuan dan praktik profesional di bidang pendidikan Islam.

## **F. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah Kebijakan Kampus, sementara variabel dependen adalah Kedisiplinan kuliah Mahasiswa.

### **1. Kebijakan Kampus (Variabel Independen)**

Kebijakan kampus diartikan sebagai seluruh bentuk aturan, ketentuan, dan prosedur yang dibuat oleh pihak universitas dalam rangka mengatur kehidupan

akademik dan non-akademik mahasiswa/i. Kebijakan ini meliputi peraturan kehadiran kuliah, aturan berpakaian, pengumpulan tugas, larangan pelanggaran etika akademik, serta ketentuan sanksi bagi pelanggaran tersebut. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan kampus akan diukur melalui beberapa indikator, yaitu kejelasan isi kebijakan, konsistensi dalam pelaksanaan, keberadaan sanksi terhadap pelanggaran, sosialisasi kebijakan kepada mahasiswa/i, serta pengawasan dalam implementasi kebijakan tersebut.

## **2. Kedisiplinan Kuliah Mahasiswa/i (Variabel Dependen)**

Kedisiplinan mahasiswa/i adalah sikap dan perilaku mahasiswa/i dalam mematuhi segala bentuk peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan kampus. Kedisiplinan mencerminkan tingkat tanggung jawab, ketepatan waktu, keteraturan dalam menjalankan kegiatan akademik, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai dan etika yang berlaku. Dalam penelitian ini, kedisiplinan mahasiswa/i diukur melalui indikator seperti tingkat kehadiran kuliah, kepatuhan dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, ketaatan terhadap tata tertib kampus, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan akademik, serta sikap tanggung jawab terhadap kewajiban akademik dan non-akademik.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Murni, R., Ali, M., & Murcahyanto, H. berjudul “*Dampak Kebijakan Tata Tertib Sekolah Terhadap Perilaku Siswa (Journal of Administration and Educational Management). tahun 2024*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan tata tertib terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang

dirumuskan secara jelas, disosialisasikan dengan baik, serta diterapkan secara konsisten memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disiplin peserta didik. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada kesamaan variabel kebijakan sebagai faktor yang memengaruhi kedisiplinan, meskipun objek penelitian berbeda, yaitu siswa sekolah dan mahasiswa/i perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Patel, F. Berjudul “*Discipline in the Higher Education Classroom: A Study of Its Intrinsic Influence on Professional Attributes, Learning and Safety (Cogent Education)*.”(2021). Penelitian ini meneliti peran kedisiplinan di kelas perguruan tinggi terhadap proses pembelajaran, sikap profesional, dan keamanan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa/i. Keterkaitannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kedisiplinan mahasiswa/i di lingkungan pendidikan tinggi sebagai faktor penting dalam keberhasilan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Munita, P. Berjudul “*Pembinaan Karakter Mahasiswa/i di Ma’had UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam)*,”(2021)” Penelitian ini membahas peran kebijakan dan program Ma’had dalam pembinaan karakter dan kedisiplinan mahasiswa/i UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembinaan berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan disiplin ibadah dan tanggung jawab mahasiswa/i. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada konteks lokasi penelitian yang sama, yaitu UIN Ar-Raniry, serta kesamaan fokus pada kebijakan kampus dalam membentuk kedisiplinan mahasiswa/i.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, S., Wiyani, N. A., & Apriliani, I. Dengan judul *“Strengthening Student Discipline Behavior Through the Implementation of Principal Policies (International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis, 2025)*. Penelitian ini meneliti pengaruh kebijakan pimpinan lembaga pendidikan terhadap penguatan perilaku disiplin peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang dirancang secara sistematis dan ditegakkan secara konsisten mampu meningkatkan perilaku disiplin secara signifikan. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada konsep kebijakan sebagai instrumen manajemen pendidikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Munir, H., Iqbal, M., & Munawar, U (2024) *“Discipline in Education and Its Relationship with Students’ Academic Achievement at University Level (Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences)”*. Penelitian ini meneliti hubungan antara disiplin di lingkungan pendidikan tinggi dengan prestasi akademik mahasiswa/i. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 300 mahasiswa/i dari dua universitas di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin dalam proses pendidikan meliputi ketepatan waktu, penyelesaian tugas tepat waktu, dan partisipasi aktif dalam kelas berkorelasi positif dengan prestasi akademik mahasiswa/i. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa/i merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi hasil akademik mereka di perguruan tinggi.

Kelima penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji peran kebijakan lembaga pendidikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik atau mahasiswa/i. Kesamaan lainnya terletak pada fokus kajian terhadap aturan, kode etik, atau kebijakan institusi sebagai instrumen manajemen pendidikan yang berpengaruh terhadap perilaku disiplin dalam kegiatan akademik. Selain itu, seluruh penelitian tersebut menggunakan pendekatan empiris untuk melihat hubungan antara kebijakan yang diterapkan dengan tingkat kedisiplinan, baik di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada konteks dan objek penelitian yang secara khusus memfokuskan kajian pada kebijakan kampus terhadap peningkatan kedisiplinan kuliah mahasiswa/i Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya kajian sebelumnya serta memberikan kontribusi baru dalam pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di perguruan tinggi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Kebijakan Kampus**

##### **1. Pengertian Kebijakan Kampus**

Secara etimologis-leksikal, terminologi “kebijakan” sebagaimana termaktub dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merepresentasikan suatu konstruksi konseptual yang tersusun atas himpunan gagasan dan prinsip normatif yang berfungsi sebagai kerangka acuan fundamental sekaligus garis besar perencanaan dalam penyelenggaraan aktivitas, praktik kepemimpinan, serta mekanisme pengambilan tindakan oleh entitas pemerintahan, organisasi, maupun institusi dalam rangka merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Definisi ini secara implisit menegaskan keberadaan dua dimensi esensial dalam kebijakan: dimensi konseptual yang berkaitan dengan nilai dan prinsip yang dianut suatu institusi, serta dimensi operasional yang berkaitan dengan langkah-langkah strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut. Dalam konteks institusi pendidikan tinggi, kedua dimensi ini berjaln erat dalam membentuk kerangka regulatif yang mengatur perilaku seluruh sivitas akademika.

Dalam ranah kajian kebijakan publik, Thomas R. Dye merumuskan kebijakan sebagai keseluruhan preferensi pemerintah yang termanifestasi baik dalam bentuk tindakan nyata maupun dalam pilihan untuk tidak melakukan intervensi terhadap suatu isu tertentu. Rumusan ini mengimplikasikan bahwa kebijakan tidak semata-mata berwujud aksi yang eksplisit, tetapi juga mencakup sikap pasif yang disengaja sebagai respons terhadap persoalan publik. Jika ditarik

ke dalam konteks perguruan tinggi, konsepsi tersebut mengandung makna bahwa setiap keputusan yang diambil, termasuk keputusan yang secara sadar dihindari oleh otoritas kampus, merupakan representasi dari kebijakan institusional.

Di sisi lain, William N. Dunn memandang kebijakan publik sebagai konfigurasi pilihan yang bersifat interdependen, yang mencakup pula opsi untuk tidak bertindak, yang ditetapkan oleh institusi atau pejabat yang memiliki otoritas formal dalam pengambilan keputusan. Perspektif Dunn menyoroti dimensi legitimasi serta otorisasi dalam proses formulasi kebijakan. Hal ini selaras dengan praktik di lingkungan perguruan tinggi, di mana kebijakan kampus mencerminkan ekspresi kewenangan struktural yang

Adapun B. Guy Peters mendefinisikan kebijakan sebagai totalitas aktivitas pemerintah, baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui pengaruh terhadap kehidupan warga negara.<sup>9</sup> Dalam lingkup perguruan tinggi, kebijakan kampus dapat dipahami sebagai totalitas keputusan institusional yang dirancang untuk membentuk dan mengarahkan perilaku mahasiswa/i serta seluruh warga akademik menuju pencapaian visi dan misi institusi pendidikan.

## **2. Konsep Kebijakan dalam Konteks Perguruan Tinggi**

Kebijakan kampus merupakan seperangkat keputusan strategis dan normatif yang dirumuskan secara resmi oleh pimpinan perguruan tinggi dalam rangka mengatur, mengarahkan, dan mengawasi seluruh aspek kehidupan akademik maupun non-akademik di lingkungan institusi. Hasan Langgulung menyatakan

---

<sup>9</sup>B. Guy Peters, *American Public Policy: Promise and Performance*, 10th Edition (Washington: CQ Press, 2019), p. 4.

bahwa kebijakan dalam lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai instrumen yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam sistem pengelolaan kelembagaan.<sup>10</sup> Dengan demikian, kebijakan kampus tidak sekadar merupakan dokumen administratif, melainkan cerminan dari nilai-nilai yang ingin diwujudkan oleh institusi dalam proses pendidikannya.

Abudin Nata mengemukakan bahwa kebijakan dalam Manajemen Pendidikan Islam merupakan tindakan yang bertujuan mewujudkan cita-cita pendidikan melalui penataan dan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga secara sistematis dan terencana.<sup>11</sup> Dalam kerangka ini, kebijakan kampus menjadi instrumen manajerial yang menghubungkan visi institusional dengan praktik pendidikan sehari-hari. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengamanatkan bahwa perguruan tinggi memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan internal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sesuai dengan prinsip otonomi akademik.<sup>12</sup>

### **3. Peran Kebijakan dalam Mengatur Kehidupan Akademik Mahasiswa/i**

Kebijakan kampus memainkan peran sentral dalam membentuk ekosistem akademik yang teratur, kondusif, dan berorientasi pada kualitas. Mulyasa

---

<sup>10</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), hlm. 221.

<sup>11</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 197.

<sup>12</sup>Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 dan Pasal 7.

menyatakan bahwa kebijakan dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai kerangka acuan bagi seluruh warga institusi dalam berperilaku dan mengambil keputusan sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>13</sup> Melalui kebijakan yang jelas dan sistematis, perguruan tinggi dapat menciptakan standar perilaku akademik yang menjamin terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Robbins dan Judge menambahkan bahwa kebijakan organisasi yang diformulasikan dengan baik dapat membentuk perilaku anggota organisasi melalui mekanisme penguatan norma dan ekspektasi kelembagaan.<sup>14</sup> Dalam konteks perguruan tinggi, hal ini berarti kebijakan kampus secara langsung memengaruhi cara mahasiswa/i bersikap terhadap kewajiban akademik mereka, termasuk kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

#### **4. Fungsi dan Tujuan Kebijakan Kampus**

Kebijakan kampus merupakan seperangkat aturan, ketentuan, dan keputusan formal yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi untuk mengatur seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi. Kebijakan ini menjadi landasan operasional dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 87.

<sup>14</sup>Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior, 17th Edition* (New York: Pearson, 2017), p. 493.

Secara umum, kebijakan kampus hadir sebagai respons atas kebutuhan untuk menciptakan keteraturan, mutu, dan arah yang jelas dalam pengelolaan lembaga pendidikan tinggi. Tanpa kebijakan, aktivitas akademik dan administratif di kampus akan berjalan tanpa standar, tidak terkoordinasi, dan rentan terhadap penyimpangan.

Kebijakan kampus memiliki beberapa fungsi mendasar, yaitu fungsi regulative (mengatur perilaku sivitas akademika), fungsi pedoman (memberi arah pengambilan keputusan), fungsi pengendalian (alat kontrol pelaksanaan kegiatan), fungsi pembentuk budaya (menanamkan nilai akademik), serta fungsi distribusi dan alokasi sumber daya. Adapun tujuan utamanya adalah menjamin mutu pendidikan, menciptakan tertib administrasi dan akademik, mewujudkan visi-misi lembaga, melindungi hak dan kewajiban sivitas akademika, membangun budaya akademik yang unggul, serta meningkatkan daya saing perguruan tinggi melalui tata kelola yang baik (good university governance). Dari sekian fungsi dan tujuan tersebut, terdapat tiga peran utama kebijakan kampus yang paling fundamental, yaitu sebagai pedoman, sebagai alat pengendalian, dan sebagai pembentuk budaya akademik.

a. Sebagai Pedoman

Salah satu fungsi utama kebijakan kampus adalah sebagai pedoman normatif bagi seluruh warga akademik dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing. Mujamil Qomar menegaskan bahwa kebijakan yang baik dalam Manajemen Pendidikan Islam adalah kebijakan yang mampu memberikan arahan yang jelas, terukur, dan berlandaskan nilai-nilai Islam kepada seluruh

komponen lembaga pendidikan.<sup>15</sup> Sebagai pedoman, kebijakan kampus menetapkan standar minimum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/i dalam menjalankan kewajiban akademiknya, sekaligus memberikan acuan bagi dosen dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas mereka.

b. Sebagai Alat Pengendalian

Kebijakan kampus berfungsi pula sebagai instrumen pengendalian sosial yang bertujuan menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam lingkungan akademik. Dalam teori kebijakan publik, pengendalian perilaku melalui kebijakan dilakukan melalui mekanisme reward and punishment yang mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ditetapkan.<sup>16</sup> Penerapan sanksi terhadap pelanggaran kebijakan merupakan bagian dari fungsi pengendalian ini. Sanksi yang tegas, proporsional, dan konsisten akan memberikan efek jera sekaligus mendorong internalisasi nilai-nilai disiplin di kalangan mahasiswa/i. Dalam perspektif Islam, fungsi pengendalian ini selaras dengan konsep al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar, yakni memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran sebagai bagian dari tanggung jawab kelembagaan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 56.

<sup>16</sup>Jasser Auda, *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: IIIT, 2008), p. 2.

<sup>17</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 72.

c. Sebagai Pembentuk Budaya Akademik

Kebijakan kampus yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan berperan penting dalam membentuk budaya akademik yang sehat. George C. Edwards III menyatakan bahwa kebijakan yang efektif bukan hanya mengubah perilaku individu, melainkan juga membentuk pola-pola kelembagaan yang berlangsung secara kolektif dan berkelanjutan. Budaya akademik yang terbentuk melalui internalisasi kebijakan mencakup kebiasaan-kebiasaan positif seperti kejujuran intelektual, ketepatan waktu, partisipasi aktif dalam diskusi ilmiah, dan penghormatan terhadap sesama civitas akademika. Budaya ini pada gilirannya menjadi identitas dan keunggulan kompetitif perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berkarakter.

## 5. Kebijakan Kampus dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, kebijakan kampus tidak semata-mata dipandang sebagai instrumen administratif atau manajerial, melainkan juga sebagai bagian dari ikhtiar mewujudkan nilai-nilai Ilahiah dalam kehidupan akademik. Kebijakan kampus dipahami sebagai bentuk *amanah* yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan, sekaligus menjadi sarana pembinaan karakter (akhlak) bagi seluruh sivitas akademika. Dengan kata lain, kebijakan kampus dalam Islam memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial yang saling terkait.

a. Nilai Amanah, Tanggung Jawab, dan Integritas

Dalam perspektif pendidikan Islam, kebijakan kampus tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai fundamental yang menjadi landasan moral pengelolaan

lembaga pendidikan. Solichin Abdul Wahab menyatakan bahwa kebijakan yang legitimatif adalah kebijakan yang berlandaskan nilai-nilai yang diakui bersama oleh komunitas yang diaturnya.<sup>18</sup> Dalam konteks perguruan tinggi Islam, nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang menempatkan amanah, tanggung jawab (mas'uliyah), dan integritas (adalah) sebagai prinsip-prinsip pengelolaan yang mutlak harus dijunjung tinggi.

Nilai amanah dalam konteks kebijakan kampus berarti bahwa setiap kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan institusi merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus diemban dengan sepenuh hati dan dilaksanakan secara konsisten. Agus Zaenul Fitri menyatakan bahwa nilai amanah dalam pendidikan Islam tercermin dalam sejauh mana sebuah lembaga pendidikan mampu menjalankan fungsinya secara bertanggung jawab kepada peserta didik, masyarakat, dan kepada Allah Swt.<sup>19</sup>

#### b. Relevansi dengan Pembinaan Akhlak Mahasiswa/i

Kebijakan kampus dalam institusi pendidikan Islam juga berfungsi sebagai sarana pembinaan akhlak yang sistematis dan terstruktur. Budi Winarno menyatakan bahwa kebijakan yang berhasil adalah kebijakan yang mampu mengubah perilaku sasarannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Dalam

---

<sup>18</sup>Solichin Abdul Wahab, Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 102.

<sup>19</sup>Agus Zaenul Fitri, Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 115.

<sup>20</sup>Budi Winarno, Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus (Yogyakarta: CAPS, 2016), hlm. 145.

konteks pendidikan Islam, perubahan perilaku yang dimaksud tidak sekadar kepatuhan administratif, melainkan transformasi moral yang mengarah pada pembentukan pribadi muslim yang berintegritas. Kebijakan berpakaian syar'i, kewajiban mengikuti pembinaan keagamaan, larangan pelanggaran etika akademik, dan berbagai peraturan lainnya merupakan instrumen konkret yang dirancang untuk membentuk akhlak mahasiswa/i secara holistik. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menegaskan pentingnya pengembangan karakter dalam proses pendidikan tinggi.<sup>21</sup>

## 6. Indikator Kebijakan Kampus

Indikator kebijakan kampus merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kebijakan dapat dirumuskan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara efektif di lingkungan perguruan tinggi. Menurut Rusdiana (2020:78), *"indikator kebijakan adalah parameter terukur yang menunjukkan keberhasilan implementasi kebijakan dalam mencapai tujuan kelembagaan."* Berikut adalah lima indikator utama kebijakan kampus

kejelasan kebijakan, konsistensi pelaksanaan, sanksi pelanggaran, sosialisasi kebijakan, dan pengawasan pelaksanaan merupakan satu kesatuan sistem yang saling melengkapi. *"keberhasilan kebijakan kampus tidak ditentukan oleh satu indikator semata, melainkan oleh sinergi seluruh indikator yang berjalan*

---

<sup>21</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 6.

*secara terintegrasi dan berkelanjutan.*" Apabila kelima indikator ini berjalan optimal, maka kebijakan kampus akan menjadi instrumen efektif dalam mewujudkan *good university governance* dan budaya akademik yang unggul.<sup>22</sup>

a. Kejelasan Kebijakan

Kejelasan kebijakan merupakan prasyarat utama bagi efektivitas implementasi kebijakan di lapangan. Spillane menyatakan bahwa kebijakan yang tidak dirumuskan secara jelas cenderung mengalami distorsi pada tahap implementasinya, karena pelaksana kebijakan akan menginterpretasikan aturan berdasarkan pemahaman masing-masing yang berpotensi saling berbeda.<sup>23</sup> Kejelasan kebijakan kampus mencakup ketepatan perumusan tujuan, kejelasan prosedur pelaksanaan, serta ketegasan mengenai hak dan kewajiban setiap pihak yang terlibat. Kebijakan yang jelas memungkinkan mahasiswa/i untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran akibat ketidakpahaman.

b. Konsistensi Pelaksanaan

Konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan merupakan faktor penentu legitimasi dan kepercayaan mahasiswa/i terhadap institusi. Nawawi menyatakan bahwa konsistensi dalam penerapan aturan merupakan syarat mutlak bagi

---

<sup>22</sup> Akib, Haedar & Tarigan, Antonius. (2022). *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>23</sup> James P. Spillane, *Standards Deviation: How Schools Misunderstand Education Policy* (Cambridge: Harvard University Press, 2004), p. 23.

terbentuknya disiplin organisasi yang berkelanjutan.<sup>24</sup> Ketidakkonsistenan dalam penegakan kebijakan akan menimbulkan persepsi ketidakadilan di kalangan mahasiswa/i, yang pada akhirnya dapat memperlemah motivasi mereka untuk mematuhi aturan. Konsistensi juga berarti bahwa kebijakan diterapkan secara merata kepada seluruh mahasiswa/i tanpa terkecuali, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, maupun kedekatan personal dengan otoritas kampus.

### c. Sanksi Pelanggaran

Keberadaan sanksi yang tegas dan proporsional merupakan elemen integral dari kebijakan kampus yang efektif. Schein mengemukakan bahwa sanksi dalam sebuah organisasi berfungsi sebagai mekanisme reinforcement yang memperkuat nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan oleh institusi.<sup>25</sup> Sanksi dalam kebijakan kampus hendaknya bersifat edukatif dan bertahap, yakni dimulai dari peringatan verbal, kemudian tertulis, hingga sanksi akademik yang lebih berat bagi pelanggaran yang berulang atau berat. Penerapan sanksi yang adil dan transparan akan memberikan efek pencegahan (deterrent effect) sekaligus membangun kesadaran mahasiswa/i tentang konsekuensi dari setiap perilaku yang melanggar norma akademik.

---

<sup>24</sup>Hadari Nawawi, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 94.

<sup>25</sup>Edgar H. Schein, Organizational Culture and Leadership, 5th Edition (San Francisco: Jossey-Bass, 2017), p. 17.

#### d. Sosialisasi Kebijakan

Sosialisasi kebijakan merupakan proses penyebaran informasi mengenai substansi, tujuan, dan mekanisme pelaksanaan kebijakan kepada seluruh pemangku kepentingan di lingkungan kampus. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sosialisasi yang efektif merupakan prasyarat bagi keberhasilan implementasi kebijakan, karena kebijakan yang tidak dikomunikasikan dengan baik tidak akan dapat dilaksanakan secara optimal.<sup>26</sup> Sosialisasi kebijakan kampus dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti orientasi mahasiswa/i baru, buku pedoman akademik, papan pengumuman, website resmi, platform media sosial institusi, serta forum dialog terbuka antara pimpinan kampus dan mahasiswa/i. Semakin luas dan merata sosialisasi yang dilakukan, semakin besar kemungkinan mahasiswa/i memahami dan mematuhi kebijakan yang berlaku.

#### e. Pengawasan pelaksanaan kebijakan

Pengawasan merupakan komponen kritis dalam siklus manajemen kebijakan yang berfungsi memastikan bahwa kebijakan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa pengawasan dalam manajemen pendidikan meliputi kegiatan monitoring, evaluasi, dan pemberian umpan balik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kebijakan.<sup>27</sup> Pengawasan kebijakan kampus dapat bersifat preventif, yakni dilakukan sebelum pelanggaran terjadi melalui pemantauan

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 118.

<sup>27</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 182.

berkala, maupun bersifat korektif, yakni dilakukan setelah ditemukannya pelanggaran melalui proses investigasi dan penjatuhan sanksi. Efektivitas pengawasan sangat bergantung pada ketersediaan sistem informasi yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten, serta komitmen pimpinan institusi dalam menegakkan kebijakan secara adil dan konsisten.

## **B. Konsep Kedisiplinan Mahasiswa/i**

### **1. Pengertian Kedisiplinan Mahasiswa/i**

Secara etimologis, kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang berarti latihan atau pengajaran yang berkaitan dengan moral dan karakter. Dalam perkembangannya, istilah ini kemudian diadopsi ke dalam berbagai bahasa dan berkembang menjadi konsep yang mencakup kepatuhan terhadap aturan, keteraturan perilaku, serta pengendalian diri. Keith Davis dan John W. Newstrom mendefinisikan disiplin sebagai tindakan manajemen untuk menegakkan standar-standar organisasi.<sup>28</sup> Definisi ini menekankan aspek eksternal dari disiplin sebagai instrumen manajemen dalam menciptakan keteraturan kelembagaan.

Tulus Tu'u memaknai disiplin sebagai sebuah keadaan yang tidak hadir secara instan, melainkan terbangun melalui proses panjang dari rangkaian tindakan yang merefleksikan internalisasi nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, loyalitas, keteraturan, serta ketertiban dalam perilaku individu.<sup>29</sup> Lebih lanjut, Ahmad Rohani

---

<sup>28</sup>Keith Davis dan John W. Newstrom, *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*, 8th Edition (New York: McGraw-Hill, 1989), p. 89.

<sup>29</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 31.

menyatakan bahwa disiplin pada hakikatnya merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri sendiri dan perilakunya sesuai dengan norma, aturan, dan nilai yang berlaku dalam komunitasnya.<sup>30</sup> Kedua pandangan ini menekankan bahwa disiplin yang sesungguhnya bukan sekadar ketundukan terhadap paksaan dari luar, melainkan lahir dari kesadaran dan komitmen internal individu untuk hidup sesuai dengan tatanan yang berlaku.

a. Disiplin dalam Konteks Pendidikan Tinggi

Kedisiplinan mahasiswa/i merupakan sikap dan perilaku mahasiswa/i dalam menaati serta melaksanakan seluruh ketentuan akademik yang berlaku di perguruan tinggi secara sadar dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan tinggi, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan tertulis, tetapi juga mencerminkan kedewasaan intelektual dan moral mahasiswa/i sebagai calon intelektual yang profesional. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa kedisiplinan dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses pembentukan diri yang mengarah pada terwujudnya pribadi yang tertib, teratur, dan mampu mengelola diri sesuai dengan tuntutan tanggung jawab akademiknya.<sup>31</sup>

b. Peran Disiplin dalam Keberhasilan Akademik

Kedisiplinan mahasiswa/i memiliki korelasi yang erat dengan keberhasilan akademik dan mutu proses pembelajaran. Mahasiswa/i yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik,

---

<sup>30</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 134.

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 28.

mampu mengelola waktu secara efektif, serta memiliki orientasi pencapaian yang kuat. Sebaliknya, rendahnya tingkat kedisiplinan berkontribusi terhadap menurunnya kualitas proses pembelajaran, tingginya angka ketidakhadiran, serta melemahnya budaya akademik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan mahasiswa/i merupakan investasi jangka panjang dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi yang berkelanjutan.<sup>32</sup>

## 2. Kedisiplinan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi merupakan manifestasi dari nilai-nilai spiritual yang berakar pada keimanan dan akhlak. Kedisiplinan dibentuk melalui internalisasi nilai-nilai utama seperti amanah, tanggung jawab, dan istiqamah, yang menjadi fondasi dalam membentuk pribadi muslim yang berkarakter. Kedisiplinan merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal, di mana ketiga dimensi ini hanya dapat diwujudkan melalui perilaku yang disiplin dan konsisten dalam menjalankan kewajiban.<sup>33</sup>

Nilai amanah dalam konteks kedisiplinan mahasiswa/i berarti bahwa setiap mahasiswa/i memiliki tanggung jawab moral untuk menjalankan kewajiban akademiknya dengan sepenuh hati sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada

---

<sup>32</sup>Yusuf al-Qaradawi, *Konsepsi Islam dalam Memerangi Kemiskinan*, terj. Umar Fanany (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm. 62.

<sup>33</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 107.

institusi, orang tua, masyarakat, dan kepada Allah Swt. Nilai istiqamah merujuk pada konsistensi dan keteguhan dalam menjalankan kewajiban tersebut secara berkelanjutan, tanpa tergoyahkan oleh berbagai hambatan dan godaan. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan bahwa istiqamah merupakan salah satu nilai karakter tertinggi dalam Islam yang mendasari terbentuknya pribadi yang disiplin dan berkomitmen terhadap kebenaran.<sup>34</sup> Dengan demikian, kedisiplinan dalam Islam bukan sekadar perilaku sosial, melainkan merupakan ekspresi keimanan yang bernilai ibadah.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Dalam perspektif pendidikan modern dan pendidikan Islam, kedisiplinan tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar (eksternal). Para ahli pendidikan kontemporer menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin sangat bergantung pada interaksi antara kedua faktor tersebut.

#### a. Faktor Internal (Motivasi dan Kesadaran Diri)

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa/i itu sendiri, meliputi motivasi belajar, kesadaran diri, dan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*). Barry J. Zimmerman menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan kemampuan individu untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi perilaku belajarnya sendiri secara mandiri.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 225.

<sup>35</sup>Barry J. Zimmerman, "Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview," *Educational Psychologist* 25, No. 1 (1990): 3–17.

Mahasiswa/i yang memiliki kemampuan self-regulation yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola waktu, menaati aturan, dan menjalankan kewajiban akademik tanpa memerlukan pengawasan eksternal yang ketat. Motivasi instrinsik, yakni motivasi yang bersumber dari minat dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, juga berperan penting dalam mendorong mahasiswa/i untuk bersikap disiplin dalam belajar secara sukarela dan konsisten.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan dan Kebijakan Kampus)

Di samping faktor internal, kedisiplinan mahasiswa/i juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, terutama lingkungan kampus dan kebijakan yang berlaku. Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosialnya (social learning theory) menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi yang terus-menerus antara faktor kognitif, perilaku, dan lingkungan.<sup>36</sup> Artinya, lingkungan kampus yang kondusif, yang ditandai oleh penerapan kebijakan yang jelas, konsisten, dan berkeadilan, secara signifikan memengaruhi perilaku disiplin mahasiswa/i. Sebaliknya, lingkungan yang permisif dan lemah dalam penegakan aturan akan berpotensi menurunkan standar perilaku akademik mahasiswa/i secara kolektif. Dengan demikian, kebijakan kampus merupakan salah satu variabel eksternal yang paling berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan mahasiswa/i di lingkungan perguruan tinggi.

#### 4. Indikator Kedisiplinan Mahasiswa/I

Indikator kedisiplinan mahasiswa merupakan seperangkat ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan, keteraturan, dan tanggung jawab mahasiswa dalam

---

<sup>36</sup>Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977), p. 78.

melaksanakan kewajiban akademiknya. Kedisiplinan menjadi unsur penting dalam menilai kualitas proses pendidikan di perguruan tinggi karena berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan akademik.

Kedisiplinan mahasiswa merupakan perwujudan kesadaran individu dalam menaati aturan dan norma akademik tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan administratif, tetapi juga mencerminkan kedewasaan sikap serta tanggung jawab akademik mahasiswa. Secara operasional, indikator kedisiplinan mahasiswa dalam penelitian pendidikan tinggi pada periode 2020–2026 umumnya meliputi beberapa aspek berikut:

a. Kehadiran

Kehadiran mahasiswa/i dalam perkuliahan secara konsisten merupakan indikator paling mendasar dan terukur dari kedisiplinan akademik. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo menyatakan bahwa tingkat kehadiran mencerminkan komitmen mahasiswa/i terhadap proses pembelajaran serta kesadaran akan tanggung jawab akademiknya sebagai peserta didik di perguruan tinggi.<sup>37</sup> Peraturan akademik di sebagian besar perguruan tinggi menetapkan batas minimum kehadiran (umumnya 75–80%) sebagai syarat mengikuti ujian akhir semester, yang menjadikan kehadiran sebagai indikator formal kedisiplinan yang memiliki konsekuensi akademik langsung bagi mahasiswa/i.

---

<sup>37</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 67.

### b. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam menghadiri perkuliahan dan memenuhi seluruh kewajiban akademik merupakan refleksi dari kemampuan manajemen waktu dan penghormatan mahasiswa/i terhadap proses pembelajaran. Sulistyorini menyatakan bahwa ketepatan waktu merupakan indikator kedisiplinan yang mencerminkan sikap profesionalisme dan penghargaan terhadap hak orang lain, termasuk hak dosen dan mahasiswa/i lain untuk mendapatkan proses perkuliahan yang tidak terganggu.<sup>38</sup> Mahasiswa/i yang senantiasa hadir tepat waktu menunjukkan bahwa mereka mampu mengatur prioritas dan mengelola rutinitas sehari-hari secara bertanggung jawab.

### c. Kepatuhan terhadap Tata Tertib Akademik

Indikator ini mengukur sejauh mana mahasiswa/i mematuhi seluruh peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan kampus, mencakup tata cara berpakaian, etika selama proses perkuliahan, penggunaan fasilitas kampus, serta ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan secara resmi oleh institusi. Abd. Rahman Getteng menegaskan bahwa kepatuhan terhadap tata tertib akademik merupakan syarat utama terciptanya iklim akademik yang tertib, kondusif, dan beretika, yang pada gilirannya mendukung efektivitas proses pembelajaran.<sup>39</sup> Kepatuhan ini juga

---

<sup>38</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 88.

<sup>39</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Grha Guru, 2014), hlm. 54.

mencerminkan kematangan sikap mahasiswa/i dalam menerima otoritas institusional sebagai bagian dari proses pendewasaan diri.

#### d. Ketepatan Pengumpulan Tugas

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas akademik mencerminkan kemampuan mahasiswa/i dalam mengelola waktu serta tanggung jawab terhadap kewajiban akademik. mahasiswa/i yang memiliki disiplin tinggi umumnya memiliki kemampuan self-regulated learning yang baik, sehingga mampu merencanakan, mengerjakan, dan mengumpulkan tugas secara efektif sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>Keterlambatan dalam pengumpulan tugas bukan hanya mencerminkan kurangnya manajemen waktu, tetapi juga menunjukkan rendahnya komitmen mahasiswa/i terhadap standar akademik yang berlaku.

#### e. Tanggung Jawab dan Partisipasi Akademik

Perilaku akademik yang etis mencakup kejujuran intelektual, penolakan terhadap plagiarisme, penghindaran kecurangan dalam ujian, serta kepatuhan terhadap kode etik ilmiah dalam setiap aktivitas akademik. Astin menyatakan bahwa integritas akademik merupakan fondasi dari seluruh aktivitas keilmuan di perguruan tinggi, dan perilaku etis mahasiswa/i merupakan refleksi dari internalisasi nilai-nilai akademik yang diajarkan oleh institusi.<sup>41</sup> Perilaku akademik yang etis juga mencerminkan rasa tanggung jawab mahasiswa/i terhadap

---

<sup>40</sup> Hasibuan, Nidaul Hasanah. *Tanggung jawab moral Mahasiswa Bidiknisi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2022.

<sup>41</sup> Alexander W. Astin, *What Matters in College? Four Critical Years Revisited* (San Francisco: Jossey-Bass, 1993), p. 67.

komunitas akademik yang lebih luas, karena pelanggaran etika akademik tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merusak integritas institusi secara keseluruhan.

#### f. Tanggung Jawab dan Partisipasi Akademik

Mahasiswa/i yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik umumnya menunjukkan partisipasi aktif dalam perkuliahan, diskusi ilmiah, seminar, serta berbagai kegiatan akademik lainnya yang dirancang untuk memperluas wawasan dan kompetensi mereka. Arif Rachman menyatakan bahwa partisipasi aktif mahasiswa/i dalam kegiatan akademik merupakan manifestasi nyata dari tanggung jawab akademik sekaligus indikator kunci dari kedisiplinan yang bersifat intrinsik.<sup>42</sup> Tanggung jawab dan partisipasi akademik yang tinggi menciptakan siklus positif dalam proses pembelajaran, di mana keterlibatan aktif mahasiswa/i mendorong kualitas diskusi yang lebih baik, memperkuat pemahaman materi, dan meningkatkan kepuasan akademik secara keseluruhan.

### C. Pengaruh Kebijakan Kampus Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kuliah Mahasiswa/i

Hubungan antara kebijakan kampus dan kedisiplinan mahasiswa/i dapat dianalisis melalui kerangka teori implementasi kebijakan dan teori manajemen pendidikan. Secara teoritis, kebijakan kampus berperan sebagai variabel yang secara langsung memengaruhi perilaku akademik mahasiswa/i, termasuk tingkat kedisiplinan mereka dalam menjalankan kewajiban akademik. Makmur Hakim

---

<sup>42</sup>Arif Rachman, "Pengaruh Kebijakan Akademik terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2022): 45–60.

menyatakan bahwa efektivitas suatu kebijakan pendidikan diukur dari sejauh mana kebijakan tersebut mampu mengubah perilaku sarannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>43</sup> Dalam konteks ini, kebijakan kampus yang dirumuskan dengan baik, mencakup kejelasan substansi, konsistensi pelaksanaan, efektivitas sosialisasi, keberadaan sanksi yang proporsional, dan pengawasan yang berkelanjutan, secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan mahasiswa/i.

Dalam kerangka konseptual implementasi kebijakan publik yang dirumuskan oleh George C. Edwards III, keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan dipengaruhi secara signifikan oleh empat determinan kunci, yakni efektivitas proses komunikasi, ketersediaan serta kualitas sumber daya, kecenderungan sikap atau disposisi para pelaksana kebijakan, serta konfigurasi dan mekanisme struktur birokrasi yang melingkupinya.<sup>44</sup> Diaplikasikan pada kebijakan kampus, hal ini berarti bahwa keberhasilan kebijakan dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa/i sangat bergantung pada: (1) kualitas komunikasi kebijakan kepada mahasiswa/i; (2) ketersediaan sumber daya manusia dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kebijakan; (3) komitmen dan konsistensi para pelaksana kebijakan (dosen, tenaga kependidikan, dan pimpinan kampus); serta (4) struktur organisasi yang mendukung koordinasi dan pengawasan yang efektif.

---

<sup>43</sup>Makmur Hakim, Implementasi Kebijakan Pendidikan (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 210.

Henry Tran dan Stacey Rowan dalam penelitian mereka tentang kebijakan pendidikan dan disiplin mahasiswa/i di perguruan tinggi menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas implementasi kebijakan institusional dengan tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa/i.<sup>45</sup> Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa/i yang berada di institusi dengan kebijakan yang jelas, ditegakkan secara konsisten, dan dikomunikasikan dengan baik menunjukkan tingkat kepatuhan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa/i di institusi yang kebijakan-kebijakannya lemah dalam implementasi. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kualitas kebijakan kampus merupakan prediktor yang signifikan bagi tingkat kedisiplinan mahasiswa/i.

Dari perspektif manajemen pendidikan, Sri Minarti menyatakan bahwa kebijakan yang efektif dalam lembaga pendidikan adalah kebijakan yang tidak hanya berfungsi sebagai instrumen kontrol, tetapi juga sebagai media sosialisasi nilai dan pembentukan budaya kelembagaan yang positif.<sup>46</sup> Ketika kebijakan kampus berhasil diinternalisasikan oleh mahasiswa/i sebagai nilai yang bermakna, bukan sekadar aturan yang dipaksakan dari luar, maka kedisiplinan yang terbentuk akan bersifat intrinsik dan berkelanjutan. Inilah hakikat dari kedisiplinan yang

---

<sup>45</sup>Henry Tran dan Stacey Rowan, "Educational Policy and Student Discipline: A Review of Institutional Governance," *Journal of Higher Education Policy and Management* 43, No. 3 (2021): 278–293.

<sup>46</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 163.

sesungguhnya, yakni disiplin yang lahir dari kesadaran diri, bukan semata-mata dari rasa takut akan sanksi.

Dalam konteks pendidikan Islam di UIN Ar-Raniry, hubungan antara kebijakan kampus dan kedisiplinan mahasiswa/i memiliki dimensi nilai yang lebih dalam. Ramayulis menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan Islam, setiap kebijakan kelembagaan idealnya dirancang sebagai sarana taqarrub ila Allah, mendekatkan diri kepada Allah melalui pelaksanaan kewajiban secara bertanggung jawab.<sup>47</sup>

Dengan demikian, kepatuhan mahasiswa/i terhadap kebijakan kampus bukan hanya merupakan kewajiban akademik, melainkan juga merupakan bentuk ibadah dan penghambaan kepada Allah Swt. yang dimanifestasikan dalam kehidupan akademik sehari-hari. Perspektif ini menjadikan hubungan antara kebijakan kampus dan kedisiplinan mahasiswa/i di perguruan tinggi Islam sebagai hubungan yang berdimensi transendental, di samping dimensi manajerial dan akademiknya.

Berdasarkan seluruh uraian teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kampus dan kedisiplinan mahasiswa/i memiliki hubungan yang bersifat kausal dan timbal balik. Kebijakan kampus yang berkualitas, yang ditandai oleh kejelasan, konsistensi, efektivitas sosialisasi, keberadaan sanksi yang adil, dan pengawasan yang berkelanjutan, akan mendorong terbentuknya kedisiplinan mahasiswa/i yang tinggi. Sebaliknya, lemahnya kualitas kebijakan kampus akan

---

<sup>47</sup>Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 271.

berkontribusi pada menurunnya standar perilaku akademik mahasiswa/i. Oleh karena itu, upaya peningkatan kedisiplinan mahasiswa/i di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus diawali dengan perumusan dan implementasi kebijakan kampus yang komprehensif, konsisten, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi paradigma kuantitatif dengan rancangan asosiatif. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi dan analisis hubungan kausal antara implementasi kebijakan institusi perguruan tinggi dan tingkat kedisiplinan perkuliahan mahasiswa. Pendekatan deskriptif dalam konteks ini dimaknai sebagai upaya sistematis untuk merepresentasikan fenomena yang diteliti secara faktual, objektif, dan apa adanya sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi serta mengukur kapasitas mahasiswa dalam memahami, merespons, dan memberikan dukungan terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh kampus. Pendekatan kuantitatif mengimplikasikan bahwa data yang diperoleh dan dianalisis berbentuk numerik sehingga memungkinkan dilakukan pengolahan statistik, sedangkan pendekatan kualitatif merujuk pada penyajian data dalam bentuk naratif atau deskriptif. Dalam implementasinya, penelitian deskriptif kuantitatif ini memanfaatkan instrumen berupa angket atau kuesioner sebagai sarana pengumpulan data dari responden yang menjadi subjek penelitian.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Arikunto, populasi dimaknai sebagai keseluruhan subjek penelitian yang menjadi objek kajian secara menyeluruh, yang di dalamnya mencakup seluruh

fenomena yang diamati, ditelusuri, serta didokumentasikan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang secara aktif mengikuti proses perkuliahan pada tahun akademik 2025/2026, khususnya angkatan 2023 dan 2024. Berdasarkan data resmi dari pihak program studi, jumlah total populasi tersebut tercatat sebanyak 204 orang mahasiswa/i. Maka yang diambil adalah Teknik sampling yaitu 100 orang.

## 2. Sampel

Secara epistemologis, sampel dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu representasi fraksional dari keseluruhan populasi yang difungsikan sebagai sumber data primer dalam kerangka investigasi ilmiah. Konsekuensinya, sampel merupakan segmen terseleksi yang dimanfaatkan untuk merepresentasikan totalitas atribut dan karakteristik yang melekat pada populasi induknya. Sugiyono mengutarakan bahwa sampel merupakan fraksi dari kuantitas serta kekhasan yang terkandung dalam populasi yang bersangkutan. Bertolak dari konstruk konseptual tersebut, prosedur penarikan sampel yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah random sampling, yakni suatu pendekatan seleksi sampel yang dieksekusi secara stokastik tanpa mengakomodasi hierarki stratifikasi tertentu, dengan orientasi untuk mengafirmasi probabilitas yang ekuivalen bagi setiap elemen populasi dalam rangka terpilih sebagai unit sampel penelitian.

Adapun sampel yang digunakan yaitu sebanyak 80 Orang leting 2023 dan leting 2024 dipilih acak di prodi manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan

Keguruan UIN Ar- Rainiry Banda Aceh. Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan teori Krejcie dan Morgan, sebagaimana dijelaskan dalam uraian

<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Note.—*N* is population size. *S* is sample size.

Source: Krejcie & Morgan, 1970

$N$  = jumlah populasi     $S$  = jumlah sampel

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang beralamat di Jl. Syaikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup UIN Ar-Raniry. Adapun waktu dilaksanakan pada semester genap 2025/2026 yaitu mulai dari persiapan data, pengumpulan data, hingga analisis data.

#### D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa/i UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai responden. Teknik ini dikenal sebagai survei kuesioner, di mana peneliti memberikan instrumen berupa angket tertutup yang telah dirancang sebelumnya, kemudian responden diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan tingkat persepsi atau sikap mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kebijakan kampus dan kedisiplinan. Peneliti membagikan kuesioner secara online kepada mahasiswa/i yang telah ditentukan berdasarkan teknik *random sampling*, yakni hanya kepada mahasiswa/i yang telah mengalami langsung penerapan kebijakan kampus di prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry banda aceh.

Selain itu, pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dengan tetap memperhatikan etika penelitian seperti menjaga kerahasiaan identitas responden dan memperoleh persetujuan partisipasi (*informed consent*). Peneliti juga melakukan validasi isi (*content validity*) dengan meminta masukan dari dosen pembimbing dan ahli dalam bidang kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa butir-butir pertanyaan benar-benar mewakili indikator variabel yang diteliti. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan valid, reliabel, dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian secara ilmiah.

**Tabel 3.1 Instrumen Kebijakan Kampus Variabel X**

No	Indikator	Pernyataan	Butir Item
1	Kejelasan Kebijakan	Aturan akademik di lingkungan kampus disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh mahasiswa/i.	1
		Saya memiliki pemahaman yang baik terhadap kebijakan kampus yang berkaitan dengan pelaksanaan perkuliahan.	2
		Informasi mengenai kebijakan akademik disampaikan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.	3
		Bahasa yang digunakan dalam kebijakan kampus bersifat tegas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4
2	Konsistensi Pelaksanaan Kebijakan	Kebijakan akademik dilaksanakan secara konsisten oleh dosen maupun pihak fakultas.	5
		Penerapan aturan akademik dilakukan secara adil tanpa membedakan mahasiswa/i.	6
		Kebijakan kampus dijalankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.	7
		Pelaksanaan kebijakan akademik tidak berubah-ubah tanpa dasar yang jelas.	8
3	Sanksi terhadap Pelanggaran	Kampus menerapkan sanksi yang tegas terhadap setiap pelanggaran akademik.	9
		Sanksi yang diberikan sebanding dengan tingkat dan jenis pelanggaran yang dilakukan.	10

		Penerapan sanksi mendorong mahasiswa/i untuk lebih berhati-hati dalam bertindak.	11
		Keberadaan sanksi berperan dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa/i dalam perkuliahan.	12
4	Sosialisasi Kebijakan	Kebijakan akademik disampaikan dan disosialisasikan secara rutin kepada mahasiswa/i.	13
		Saya memperoleh informasi mengenai kebijakan kampus melalui saluran resmi yang disediakan.	14
		Kegiatan sosialisasi kebijakan membantu saya memahami aturan akademik dengan lebih baik.	15
		Kampus memberikan penjelasan yang memadai terkait kebijakan akademik yang baru diberlakukan.	16
5	Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan	Pihak kampus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan akademik.	17
		Setiap pelanggaran akademik ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang.	18
		Pengawasan terhadap kebijakan akademik dilakukan secara berkesinambungan.	19
		Adanya pengawasan mendorong mahasiswa/i untuk lebih tertib dalam mengikuti perkuliahan.	20

**Tabel 3.2 Instrumen Variabel Y Kedisiplinan Kuliah Mahasiswa/i**

No	Indikator	Pernyataan	Butir Item
1	Kehadiran Kuliah	Saya berupaya untuk hadir secara rutin dalam setiap kegiatan perkuliahan.	1
		Saya jarang meninggalkan perkuliahan tanpa alasan atau keterangan yang jelas.	2
		Kehadiran dalam perkuliahan merupakan tanggung jawab utama saya sebagai mahasiswa/i.	3
		Saya memahami bahwa tingkat kehadiran berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.	4
2	Ketepatan Waktu	Saya berusaha datang tepat waktu ketika mengikuti perkuliahan.	5
		Saya menghindari kebiasaan terlambat dalam kegiatan akademik.	6
		Saya sudah berada di kelas sebelum perkuliahan dimulai oleh dosen.	7
		Ketepatan waktu merupakan salah satu wujud kedisiplinan mahasiswa/i.	8
3	Kepatuhan terhadap Tata Tertib Akademik	Saya menaati peraturan akademik yang berlaku di lingkungan kampus.	9
		Saya mematuhi ketentuan berpakaian sesuai dengan aturan kampus.	10
		Saya menjaga sikap dan etika selama mengikuti proses perkuliahan.	11
		Saya tetap mematuhi tata tertib akademik meskipun tidak berada dalam pengawasan langsung.	12

4	Ketepatan dalam Pengumpulan Tugas	Saya menyelesaikan dan mengumpulkan tugas perkuliahan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.	13
		Saya melaksanakan tugas akademik dengan penuh rasa tanggung jawab.	14
		Saya berusaha menghindari kebiasaan menunda penyelesaian tugas kuliah.	15
		Saya mengikuti ketentuan dosen dalam proses pengumpulan tugas akademik.	16
5	Tanggung Jawab dan Partisipasi Akademik	Saya mengikuti kegiatan perkuliahan dengan kesungguhan.	17
		Saya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan akademik di kelas.	18
		Saya bertanggung jawab terhadap seluruh kewajiban akademik yang harus saya penuhi.	19
		Saya menyadari bahwa kedisiplinan dalam perkuliahan penting bagi masa depan saya.	20

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, metode yang lazim diaplikasikan dalam proses penghimpunan data adalah penggunaan kuesioner. Kuesioner dipahami sebagai instrumen pengumpulan data yang disusun secara sistematis dalam bentuk serangkaian pertanyaan guna mengoperasionalkan serta mengukur variabel-variabel yang diteliti. Pada konteks penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket dengan format skala Likert, di mana pernyataan-pernyataan yang disajikan bersifat tertutup, sehingga alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dengan demikian, responden hanya memilih opsi yang tersedia sesuai dengan kondisi atau persepsinya. Adapun penggunaan instrumen kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif dan terukur melalui penerapan skala Likert, yang selanjutnya diinterpretasikan melalui sistem pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3 skor dalam bentuk skala likert**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak setuju	1

Pada pernyataan dalam kuisioner skor yang diberikan adalah 5 = sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3=Netral(NT), 2 = tidak Setuju (TS), dan 1 = sangat tidak setuju (STS).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara kuantitatif bagaimana mahasiswa/i merespons kebijakan yang diterapkan pihak kampus dan sejauh mana kebijakan tersebut memengaruhi perilaku disiplin mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2018), metode pengumpulan data kuantitatif melalui survei kuesioner sangat tepat digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu populasi.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan indikator derajat ketepatan dan keabsahan suatu instrumen dalam merepresentasikan konstruk yang hendak diukur. Dengan demikian, pengujian validitas berorientasi pada evaluasi sejauh mana instrumen mampu menjalankan fungsinya secara akurat dan konsisten sesuai dengan tujuan pengukuran. Sebuah alat ukur dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek yang semestinya diukur; sebagai ilustrasi, pengukuran massa suatu objek menggunakan timbangan harus menghasilkan representasi yang sesuai dengan berat sebenarnya. Penetapan keputusan dalam uji validitas didasarkan pada kriteria berikut:

1. Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig.}$ )  $> 0,05$ , maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.

2. Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig.}$ )  $< 0,05$ , maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode Korelasi Pearson Product Moment, yang proses analisisnya dibantu menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 27.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi suatu instrumen atau seperangkat pengukuran ketika digunakan secara berulang dalam kondisi yang relatif sama. Suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha melebihi 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat keajegan atau konsistensi internal yang tinggi.

### **G. Teknik Analisis Data**

Sahir mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan prosedur pengujian yang bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi respons yang diberikan oleh responden. Tingkat reliabilitas tersebut direpresentasikan dalam bentuk nilai numerik, umumnya berupa koefisien; semakin besar nilai koefisien yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi serta keandalan jawaban responden. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengevaluasi ketepatan dan kestabilan suatu instrumen penelitian dengan cara menguji keterkaitan antar butir pertanyaan dalam kuesioner. Item-item yang sebelumnya telah dinyatakan valid melalui uji validitas selanjutnya dianalisis tingkat reliabilitasnya dengan kriteria berikut:

1. Apabila nilai alpha bernilai positif atau lebih besar dari r tabel, maka pernyataan dinyatakan reliabel.
2. Apabila nilai alpha bernilai negatif atau lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

## H. Uji Prasyarat Analisis

### 1 Uji Normalitas

Salah satu tahapan penting dalam pengujian prasyarat analisis data adalah pemenuhan asumsi klasik, yang di dalamnya mencakup uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah distribusi data empiris yang diperoleh memiliki kesesuaian atau setidaknya mendekati pola distribusi normal. Dalam praktiknya, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui penerapan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan teknik yang paling luas digunakan dalam analisis statistik modern, khususnya sejak berkembangnya berbagai perangkat lunak statistik. Penentuan tingkat signifikansi dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas (sig.) yang dihasilkan, yang kemudian menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait normalitas data.

### 2. Uji Linearitas

Prosedur ini merupakan suatu metode analitis yang diterapkan untuk mengidentifikasi apakah distribusi data dalam suatu penelitian mengikuti pola hubungan linear atau tidak. Temuan yang dihasilkan dari pengujian linearitas tersebut menjadi dasar dalam menentukan kelayakan penggunaan teknik analisis tertentu, khususnya apakah metode analisis yang direncanakan dapat diaplikasikan

secara tepat. Uji linearitas memiliki fungsi esensial dalam menilai apakah hubungan antar variabel bersifat linear (membentuk garis lurus) atau justru non-linear. Oleh karena itu, pengujian ini dijadikan sebagai salah satu prasyarat dalam statistik parametrik, terutama pada analisis korelasi dan regresi yang termasuk dalam kategori hipotesis asosiatif. Pengujian linearitas (test for linearity) dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05, di mana dua variabel dinyatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

## **I. Uji Hipotesis**

### **1. Uji Regresi linear sederhana**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penerapan analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengukur sejauh mana pengaruh variabel bebas, yaitu kebijakan kampus, terhadap variabel terikat berupa tingkat kedisiplinan mahasiswa. Regresi linear merupakan salah satu teknik analisis statistik inferensial yang digunakan untuk mengkaji pola hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antarvariabel, tetapi juga untuk menghasilkan estimasi atau prediksi yang memiliki tingkat keandalan tertentu terhadap nilai variabel yang dipengaruhi. Secara matematis, hubungan tersebut direpresentasikan dalam bentuk persamaan regresi, yaitu suatu formulasi yang menggambarkan keterkaitan linear antara variabel independen dan dependen. Model regresi pada tingkat populasi dinyatakan dalam persamaan  $Y = a + bX$ , di mana parameter  $a$  (intersep) dan  $b$  (koefisien regresi) mencerminkan karakteristik hubungan yang sesungguhnya. Namun demikian, karena nilai parameter populasi

tidak dapat diketahui secara langsung, maka dilakukan proses estimasi melalui data sampel yang diambil dari populasi, sehingga diperoleh pendekatan nilai parameter yang merepresentasikan kondisi sebenarnya.

## 2. Uji t

Instrumen ini diterapkan guna mengidentifikasi besaran kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus menjadi landasan dalam pengujian koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas untuk menilai keberadaan serta signifikansi pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai statistik yang diperoleh kemudian dikomparasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 95%.

1. Apabila nilai t hitung melebihi t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas hanya mampu menjelaskan sebagian variasi pada variabel terikat. Dengan demikian, hal ini juga mencerminkan bahwa model analisis yang digunakan masih berada dalam kerangka kesesuaian dengan hipotesis yang diajukan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Variabel Kebijakan kampus(x)

No Item	rhitung	rtabel	Valid/tidak
1	0,585	0,220	Valid
2	0,688	0,220	Valid
3	0,667	0,220	Valid
4	0,697	0,220	Valid
5	0,742	0,220	Valid
6	0,662	0,220	Valid
7	0,778	0,220	Valid
8	0,703	0,220	Valid
9	0,711	0,220	Valid
10	0,779	0,220	Valid
11	0,653	0,220	Valid
12	0,670	0,220	Valid
13	0,722	0,220	Valid
14	0,681	0,220	Valid
15	0,631	0,220	Valid
16	0,690	0,220	Valid
17	0,717	0,220	Valid
18	0,705	0,220	Valid
19	0,668	0,220	Valid
20	0,616	0,220	Valid

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X**

Berdasarkan tabel diatas terdapat 20 item dari 20 pernyataan yang valid,  
Maka seluruh item pernyataan yang valid dapat digunakan.

2) Variabel kedisiplinan kuliah mahasiswa

Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No Item	rhitung	rtabel	Valid/tidak
1	0,632	0,220	Valid
2	0,618	0,220	Valid
3	0,723	0,220	Valid
4	0,721	0,220	Valid
5	0,763	0,220	Valid
6	0,700	0,220	Valid
7	0,709	0,220	Valid
8	0,774	0,220	Valid
9	0,586	0,220	Valid
10	0,744	0,220	Valid
11	0,759	0,220	Valid
12	0,775	0,220	Valid
13	0,746	0,220	Valid
14	0,869	0,220	Valid
15	0,719	0,220	Valid
16	0,709	0,220	Valid
17	0,753	0,220	Valid
18	0,693	0,220	Valid
19	0,730	0,220	Valid
20	0,618	0,220	Valid

*Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas terdapat 20 item dari 20 pernyataan yang valid, Maka seluruh item pernyataan yang valid dapat digunakan.

**b. Uji reliabilitas**

Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel kebijakan kampus(x)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

**Tabel 4.3 Hasil Uji reliabilitas variabel (x)**

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 20 item pernyataan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen variabel kebijakan kampus (X) sebesar 0,941. Artinya, tingkat reliabilitas instrumen tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi.

#### 2. Variabel kedisiplinan kuliah mahasiswa(y)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	20

**Tabel 4.4 Hasil Uji reliabilitas variabel (y)**

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 20 item pernyataan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen variabel Kedisiplinan kuliah mahasiswa(y) sebesar 0,949. Artinya, tingkat reliabilitas instrumen tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## 2. Hasil analisis Statistic Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan sebagai prosedur sistematis untuk mengelola, menyajikan, serta menginterpretasikan data penelitian. Representasi data dilakukan melalui penerapan teknik-teknik statistik, salah satunya dengan penyusunan tabel distribusi frekuensi guna mempermudah pemahaman pola data.

Pendekatan ini juga digunakan untuk menguraikan karakteristik responden secara kuantitatif melalui berbagai ukuran statistik, seperti nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, varians, simpangan baku, serta penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan indikator deskriptif lainnya.

1) Statistic Variabel x (kebijakan kampus)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
kebijakan kampus	80	40	60	100	90.45	.951	8.505	72.327
Valid N (listwise)	80							

**Tabel 4.5 Hasil uji descriptive variabel x**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel X yang merepresentasikan kebijakan kampus dengan melibatkan sebanyak 80 responden, diperoleh nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 100, sehingga menghasilkan rentang (range) sebesar 40. Besarnya rentang tersebut mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan antara skor terendah dan skor tertinggi yang diberikan oleh responden.

Selanjutnya, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 90,45 mencerminkan bahwa secara keseluruhan tingkat kebijakan kampus berada pada klasifikasi sangat tinggi. Posisi rata-rata yang relatif mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang sangat positif, yang mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan kampus telah berjalan dengan sangat optimal dan dinilai sangat baik oleh sebagian besar partisipan.

Standar deviasi sebesar 8,505 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif sedang, sehingga jawaban responden cukup bervariasi namun masih dalam batas wajar. Varians sebesar 72,327 semakin memperkuat bahwa terdapat variasi penilaian antar responden, meskipun tetap mengarah pada kategori tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kampus dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat penyebaran data yang masih tergolong terkendali.

skor	kategorisasi	frekuensi	Presentase(%)
88 - 100	Sangat tinggi	60	75%
76 - 87	tinggi	20	25%
64 - 75	Sedang	0	0%
52 - 63	Rendah	0	0%
40 - 51	Sangat rendah	0	0%
total		80%	100%

**Tabel 4.6 perolehan presentase kategorisasi variabel x**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel distribusi frekuensi, dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 60 orang (75%), termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi, sementara 20 responden lainnya (25%)

berada pada kategori tinggi. Adapun pada kategori sedang, rendah, hingga sangat rendah, tidak ditemukan adanya responden yang termasuk di dalamnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kampus dalam penelitian ini secara dominan berada pada kategori sangat tinggi. Persentase yang besar pada kategori tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan kampus dinilai sangat baik oleh responden.

## 2) Statistic Variabel y (kedisiplinan kuliah mahasiswa)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
kedisiplinan kuliah mahasiswa	80	40	60	100	90.45	.951	8.505	72.327
Valid N (listwise)	80							

**Tabel 4.7 Hasil uji descriptive variabel y**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Y yang melibatkan sebanyak 80 partisipan, diperoleh nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi mencapai 100, sehingga menghasilkan rentang skor sebesar 40. Rentang ini merefleksikan adanya diferensiasi yang cukup signifikan antara tingkat kedisiplinan paling rendah dan paling tinggi yang ditunjukkan oleh responden.

Nilai rerata (mean) sebesar 90,45 mengindikasikan bahwa secara agregat tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan berada pada klasifikasi sangat tinggi. Posisi nilai rata-rata yang relatif mendekati batas maksimum menunjukkan dominasi responden yang memiliki komitmen kedisiplinan yang kuat dalam proses pembelajaran. Adapun nilai standar deviasi sebesar 8,505 mengisyaratkan bahwa distribusi data berada dalam kategori moderat, yang berarti tingkat variasi antar jawaban responden cenderung tidak

terlalu menyimpang dan masih berada dalam koridor variasi yang dapat diterima secara statistik.

Hal ini menandakan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa relatif konsisten. Nilai varians sebesar 72,337 semakin memperkuat adanya variasi antar responden, namun variasi tersebut tidak signifikan dan tetap mengarah pada kategori tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan kuliah mahasiswa dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi, dengan penyebaran data yang relatif stabil dan tidak terlalu menyimpang.

skor	kategorisasi	frekuensi	Presentase(%)
88 - 100	Sangat tinggi	72	90%
84 - 87	tinggi	8	10%
80 - 83	Sedang	0	0%
76 - 79	Rendah	0	0%
72 - 75	Sangat rendah	0	0%
total		80%	100%

**Tabel 4.8 perolehan presentase kategorisasi variabel y**

Merujuk pada tabel distribusi frekuensi yang disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 72 orang (90%), terkonsentrasi pada klasifikasi sangat tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 8 orang

(10%) berada dalam klasifikasi tinggi. Di sisi lain, tidak ditemukan satu pun responden yang termasuk ke dalam kategori sedang, rendah, ataupun sangat rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan kuliah mahasiswa dalam penelitian ini secara dominan berada pada kategori sangat tinggi. Persentase yang sangat besar pada kategori tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat baik dalam mengikuti perkuliahan.

Tidak adanya responden pada kategori yang lebih rendah menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa relatif merata dan konsisten pada tingkat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan kuliah mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dan mencerminkan perilaku akademik yang baik.

### 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### 1) Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.3697374	
	Std. Deviation	6.53965006	
Most Extreme Differences	Absolute	.092	
	Positive	.092	
	Negative	-.091	
Test Statistic		.092	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.089	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.091	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.083
		Upper Bound	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

**Table 4.9 Hasil uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,89. Karena nilai tersebut melampaui batas kriteria yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 ( $0,89 > 0,05$ ), maka dapat diinterpretasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	36.651	7.777		4.712	<,001
	kebijakan kampus	.611	.088	.618	6.950	<,001

a. Dependent Variable: kedisiplinan kuliah mahasiswa

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Berdasarkan keluaran analisis regresi linier sederhana yang tersaji pada tabel *coefficients*, diperoleh informasi bahwa nilai konstanta (a) adalah sebesar 36,651, sementara itu koefisien regresi (b) untuk variabel kebijakan kampus tercatat sebesar 0,611. Dengan demikian, model persamaan regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 36,651 + 0,611X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 36,651 dapat diartikan bahwa apabila variabel kebijakan kampus (X) bernilai nol, maka nilai kedisiplinan kuliah mahasiswa (Y) adalah sebesar 36,651.

- b. Koefisien regresi sebesar 0,611 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel kebijakan kampus (X), maka akan meningkatkan kedisiplinan kuliah mahasiswa (Y) sebesar 0,611.

Nilai koefisien regresi yang berarah positif mengindikasikan adanya korelasi searah antara variabel kebijakan kampus dan tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Dengan kata lain, peningkatan kualitas implementasi kebijakan institusi berimplikasi langsung pada meningkatnya tingkat kedisiplinan mahasiswa. Lebih lanjut, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,250 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditegaskan bahwa variabel kebijakan kampus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kebijakan kampus terhadap kedisiplinan mahasiswa dinyatakan dapat diterima.

## 2) Uji T

Berdasarkan output pengujian statistik uji t yang tersaji pada tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kebijakan kampus (X) yang berada pada angka  $< 0,001$ , di mana nilai tersebut secara jelas berada di bawah ambang batas  $\alpha = 0,05$ . Kondisi ini mengindikasikan bahwa variabel kebijakan kampus memiliki pengaruh yang secara statistik signifikan terhadap variabel kedisiplinan perkuliahan mahasiswa (Y). Oleh karena itu, keputusan pengujian hipotesis mengarah pada penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) serta penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Lebih lanjut, berdasarkan tabel Coefficients yang sama, diperoleh nilai t hitung untuk variabel kebijakan kampus sebesar 6,950. Apabila nilai tersebut

dikomparasikan dengan nilai  $t$  tabel yang diasumsikan sebesar 1,667, maka terlihat bahwa nilai  $t$  hitung secara substansial lebih besar daripada  $t$  tabel ( $6,950 > 1,676$ ). Temuan ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa variabel kebijakan kampus (X) memiliki pengaruh yang bersifat positif sekaligus signifikan terhadap kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (Y).

Di samping itu, nilai koefisien regresi (B) yang tercatat sebesar 0,611 mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kebijakan kampus akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,611 satuan pada tingkat kedisiplinan mahasiswa. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa kualitas kebijakan kampus yang semakin optimal akan berimplikasi langsung pada peningkatan tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam aktivitas perkuliahan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.651	7.777		4.712	<,001
	kebijakan kampus	.611	.088	.618	6.950	<,001

a. Dependent Variable: kedisiplinan kuliah mahasiswa

**Tabel 4.11 Hasil Uji T** - R A N I R Y

Uji hipotesis menggunakan uji  $t$  dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $t$  empiris ( $t$  hitung) melampaui nilai  $t$  kritis ( $t$  tabel), maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas memberikan efek yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. apabila nilai  $t$  empiris ( $t$  hitung) berada di bawah nilai  $t$  kritis ( $t$  tabel), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3) Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.375	6.72604

a. Predictors: (Constant), kebijakan kampus

**Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil keluaran pada tabel *Model Summary*, teridentifikasi bahwa koefisien korelasi ( $R$ ) mencapai angka 0,618. Nilai ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang tergolong kuat sekaligus searah (positif) antara variabel kebijakan kampus ( $X$ ) dengan tingkat kedisiplinan perkuliahan mahasiswa ( $Y$ ).

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,382 mengimplikasikan bahwa variabel kebijakan kampus mampu menjelaskan variasi kedisiplinan mahasiswa sebesar 38,2%. Adapun proporsi sisanya, yakni 61,8% (hasil selisih dari 100% dikurangi 38,2%), dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk maupun tidak dianalisis dalam lingkup penelitian ini.

Di samping itu, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,375 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, kontribusi kebijakan kampus terhadap kedisiplinan mahasiswa tetap berada pada kisaran 37,5%. Dengan demikian, model yang digunakan dalam

penelitian ini dapat dikategorikan memiliki tingkat kelayakan yang relatif memadai dalam menjelaskan variabel dependen.

## **B. Pembahasan**

### **a. Kebijakan Kampus di Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Berlandaskan temuan empiris yang telah diperoleh melalui pelaksanaan penelitian, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kebijakan kampus berada dalam klasifikasi yang sangat tinggi. Indikasi tersebut tercermin dari distribusi frekuensi data, di mana sebanyak 60 responden atau setara dengan 75% termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 20 responden lainnya atau 25% berada pada kategori tinggi. Tidak ditemukan adanya responden yang terklasifikasi dalam kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hasil ini mengimplikasikan bahwa implementasi kebijakan kampus telah berlangsung secara maksimal serta memperoleh tanggapan yang sangat positif dari kalangan mahasiswa/i.

Jika dikaitkan dengan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,611 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kampus memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Semakin baik kualitas kebijakan kampus, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mahasiswa.

Dalam perspektif teori kebijakan kampus merupakan seperangkat keputusan strategis yang berfungsi sebagai pedoman, alat pengendalian, dan pembentuk budaya akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kebijakan pendidikan berfungsi sebagai acuan dalam

mengarahkan perilaku warga lembaga pendidikan. Selain itu, Robbins dan Judge menegaskan bahwa kebijakan organisasi mampu membentuk perilaku anggota melalui norma dan ekspektasi yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, kebijakan kampus diukur melalui indikator kejelasan kebijakan, konsistensi pelaksanaan, sanksi pelanggaran, sosialisasi kebijakan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima indikator tersebut telah berjalan dengan baik. Kejelasan kebijakan membantu mahasiswa memahami aturan, sebagaimana dikemukakan oleh Spillane bahwa kebijakan yang jelas akan meminimalisir distorsi implementasi. Konsistensi pelaksanaan menciptakan keadilan sebagaimana dijelaskan Nawawi, sanksi memberikan efek jera sebagaimana dikemukakan Schein, sosialisasi meningkatkan pemahaman sebagaimana dinyatakan Arikunto, dan pengawasan memastikan kebijakan berjalan efektif sebagaimana dikemukakan Ngali Purwanto.

Dalam kerangka epistemologis pendidikan Islam, formulasi kebijakan institusi perguruan tinggi pada hakikatnya merepresentasikan internalisasi prinsip amanah, akuntabilitas, serta integritas etis. Konsepsi ini berkorespondensi dengan pandangan Abudin Nata dan Mujamil Qomar yang menegaskan bahwa kebijakan pendidikan Islam tidak semata-mata berorientasi pada dimensi administratif-prosedural, melainkan juga sarat dengan muatan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas yang bersifat transendental.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kampus telah berjalan efektif dan mampu menciptakan lingkungan akademik yang tertib dan kondusif.

## **b. Kedisiplinan Kuliah Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kedisiplinan kuliah mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 90,45. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap aturan akademik.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 36,651. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh kebijakan kampus, mahasiswa tetap memiliki tingkat kedisiplinan dasar. Kedisiplinan mahasiswa diukur melalui indikator kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib akademik, ketepatan pengumpulan tugas, perilaku akademik yang etis, serta tanggung jawab dan partisipasi akademik.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keseluruhan indikator yang dianalisis terkategori dalam tingkat yang tinggi. Kondisi ini merefleksikan bahwa mahasiswa tidak semata-mata menunjukkan kepatuhan yang bersifat administratif, melainkan juga telah menginternalisasi kesadaran intrinsik mengenai urgensi kedisiplinan. Fenomena tersebut konsisten dengan pandangan Tulus Tu'u yang mengemukakan bahwa disiplin merupakan manifestasi dari proses internalisasi nilai-nilai ketaatan dan keteraturan. Sejalan dengan itu, Ahmad Rohani menegaskan bahwa disiplin mencerminkan kapabilitas individu dalam mengontrol dan mengarahkan perilakunya agar selaras dengan norma-norma yang berlaku.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Zakiah Daradjat menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari proses pembentukan kepribadian yang

bertanggung jawab. Sementara itu, Zimmerman menjelaskan bahwa kemampuan self-regulation berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin mahasiswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan merupakan manifestasi dari nilai amanah, tanggung jawab, dan istiqamah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir serta Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir yang menegaskan bahwa disiplin merupakan bagian dari implementasi nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kedisiplinan mahasiswa mencerminkan integrasi antara aspek akademik dan nilai spiritual.

### **c. Pengaruh Kebijakan Kampus terhadap Kedisiplinan Kuliah Mahasiswa**

Berlandaskan hasil pengujian statistik menggunakan uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,250 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang secara nyata lebih kecil daripada ambang batas  $\alpha = 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh yang bersifat signifikan dari kebijakan institusi terhadap tingkat kedisiplinan mahasiswa. Adapun model persamaan regresi linear yang dihasilkan dirumuskan sebagai berikut:  $Y = 0,36651 + 0,611X$ . Formulasi tersebut merefleksikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel kebijakan kampus akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan mahasiswa sebesar 0,611 satuan.

Lebih lanjut, hasil analisis terhadap koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,382 atau setara dengan 38,2%. Hal ini mengandung makna bahwa variabel kebijakan kampus mampu menjelaskan kontribusi sebesar 38,2% terhadap variasi kedisiplinan mahasiswa, sementara sisanya, yakni 61,8%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Variabel-variabel tersebut mencakup faktor internal, seperti motivasi intrinsik dan kesadaran diri sebagaimana

dikemukakan oleh Zimmerman, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial yang dijelaskan dalam kerangka teori pembelajaran sosial oleh Bandura.

Temuan ini konsisten dengan landasan teoritis yang menyatakan bahwa kebijakan institusional merupakan salah satu determinan eksternal yang berperan dalam membentuk perilaku individu. Makmur Hakim menegaskan bahwa efektivitas suatu kebijakan dapat diukur dari kapasitasnya dalam mengonstruksi dan mengubah perilaku kelompok sasaran. Sejalan dengan itu, George C. Edwards III mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel kunci, yakni komunikasi, ketersediaan sumber daya, disposisi pelaksana, serta struktur birokrasi.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Ramayulis menegaskan bahwa kebijakan pendidikan tidak semata-mata bersifat administratif, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen pembinaan akhlak. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan mahasiswa tidak hanya dipicu oleh keberadaan regulasi formal, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kampus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berpijak pada temuan empiris, proses pengolahan data, serta serangkaian analisis komprehensif yang telah dilaksanakan terkait eksistensi pengaruh kebijakan institusional terhadap tingkat kedisiplinan perkuliahan mahasiswa pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka selanjutnya dapat dirumuskan sejumlah simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat implementasi kebijakan kampus berada dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap aspek-aspek kebijakan kampus, seperti kejelasan aturan, konsistensi pelaksanaan, pemberian sanksi, sosialisasi kebijakan, serta pengawasan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan kampus telah dijalankan secara sistematis dan mampu menjadi pedoman perilaku bagi mahasiswa. Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan pendapat George C. Edwards III yang menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan sangat ditentukan oleh komunikasi, konsistensi pelaksanaan, dan struktur organisasi yang mendukung.
2. Tingkat kedisiplinan kuliah mahasiswa juga berada dalam kategori baik. Hal ini tercermin dari indikator kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib akademik, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk menaati aturan akademik yang berlaku, yang mengindikasikan adanya kesadaran internal

terhadap pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran. Temuan ini relevan dengan teori Tulus Tu'u yang menyatakan bahwa disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan yang berulang dan konsisten, serta didukung oleh lingkungan yang kondusif.

3. Ditemukan adanya hubungan yang bersifat positif sekaligus signifikan antara kebijakan institusi perguruan tinggi dengan tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis statistik melalui uji t yang memperlihatkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditegaskan bahwa kebijakan kampus memiliki kontribusi yang nyata dan terukur dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Semakin optimal kualitas kebijakan yang diimplementasikan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik.

Besaran kontribusi variabel kebijakan kampus terhadap kedisiplinan mahasiswa tercermin dari nilai koefisien determinasi (R Square) yang mencapai sekitar 81,4%. Angka ini mengindikasikan bahwa kebijakan kampus memberikan pengaruh yang sangat dominan dalam membentuk perilaku disiplin mahasiswa. Adapun sisa pengaruh sebesar kurang lebih 18,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti motivasi intrinsik dalam belajar, lingkungan sosial, tingkat kesadaran individu, serta latar belakang keluarga. Hasil ini sejalan dengan

pandangan Albert Bandura yang menegaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor internal dan eksternal.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kebijakan kampus memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kedisiplinan kuliah mahasiswa, baik dari aspek manajerial maupun dari perspektif nilai-nilai pendidikan Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Kampus (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Diharapkan pihak kampus dapat mempertahankan serta terus meningkatkan kualitas kebijakan yang telah ada, khususnya dalam hal konsistensi penerapan aturan dan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Selain itu, kampus juga perlu memperkuat sosialisasi kebijakan kepada mahasiswa secara berkelanjutan melalui berbagai media, agar seluruh mahasiswa memiliki pemahaman yang sama terhadap aturan yang berlaku. Penguatan sistem reward and punishment juga perlu dilakukan secara adil dan transparan guna meningkatkan efektivitas kebijakan dalam membentuk kedisiplinan.

### 2. Bagi Dosen

Dosen diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung implementasi kebijakan kampus dengan menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, seperti ketepatan waktu dan konsistensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dosen juga perlu memberikan penguatan dan motivasi kepada mahasiswa agar tidak

hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga memiliki kesadaran intrinsik dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Dengan demikian, kedisiplinan yang terbentuk tidak bersifat paksaan, melainkan lahir dari kesadaran diri mahasiswa.

### 3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam menaati kebijakan kampus sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan moral. Kedisiplinan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan profesionalisme. Mahasiswa juga perlu mengembangkan kemampuan manajemen waktu, motivasi belajar, serta self-regulated learning agar dapat menjalankan aktivitas akademik secara optimal.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ini belum sepenuhnya komprehensif dan masih menyisakan sejumlah keterbatasan, khususnya terkait dengan cakupan variabel yang dianalisis yang relatif terbatas. Dengan demikian, peneliti di masa mendatang direkomendasikan untuk memperluas konstruksi penelitian melalui integrasi variabel-variabel tambahan yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan mahasiswa, di antaranya aspek motivasi belajar, dinamika lingkungan sosial, corak kepemimpinan dosen, serta intensitas dan efektivitas pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, perlu pula dilakukan diversifikasi pendekatan metodologis dengan mengadopsi strategi penelitian yang lebih kompleks,

seperti pendekatan kualitatif maupun metode campuran (mixed methods), sehingga mampu menghasilkan elaborasi temuan yang lebih mendalam, holistik, dan bernuansa kontekstual.




## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M., Wijaya, L., & Maulida, A. F. (2023). Pengaruh Program Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 16*(2).
- Dahlia, D., & Almuhammad, A. (2025). Adaptive Islamic Student Management for Generation Z: Integrating Modern Educational Theories and Islamic Values. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*.
- Dunn, W. N. (2018). *Public policy analysis: An integrated approach* (6th ed.). New York, NY: Routledge.
- Hafidulloh, H., Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru.
- Hasibuan, N. H. (2022). *Tanggung jawab moral Mahasiswa Bidikmisi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kadarsih, S., Us, K., & S. (2025). The Implementation of Islamic Education Management in the Development of Knowledge and Character at Higher Education Institutions. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*.
- Munir, H., Iqbal, M., & Munawar, U. (2024). Discipline in education and its relationship with students' academic achievement at university level. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*.

- Munita, P. (2021). Pembinaan Karakter Mahasiswa/i di Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*.
- Murdianto, M. (2024). Implementation of Islamic Education Management to Realize a Superior Education Institution. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*.
- Murni, R., Ali, M., & Murcahyanto, H. (2024). Dampak Kebijakan Tata Tertib Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*.
- Nasution, A. H., Madelta, C., & Lubis, S. K. S. (2025). Operasionalisasi Fungsi-fungsi Manajemen dan Unsur-unsur Manajemen dalam Lembaga Pendidikan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 468-477.
- Patel, F. (2021). Discipline in the higher education classroom: A study of its intrinsic influence on professional attributes, learning and safety. *Cogent Education*, 8.
- Primanto, A., & Puspitasari, L. (2023). Evaluating Entrepreneurial Intention Among Pesantren Students: Fostering Empowerment Through Education. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 11(2), 167-186.
- Purnomo, S., , F., Wiyani, N., & Apriliani, I. (2025). Strengthening Student Discipline Behavior Through The Implementation of Principal Policies in Banyumas Indonesia. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*.
- Rachman, A. (2022). Pengaruh kebijakan akademik terhadap disiplin belajar mahasiswa perguruan tinggi Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60.
- Ruzibiza, O., & Ndagijimana, J. (2024). Influence of School Discipline Policies on Students Academic Performance in Rwandan Secondary Schools. *African Journal of Empirical Research*.

- S. (2025). Implementation of Sharia Dress Awareness Based on the Code of Ethics Among Islamic Education Study Program Students of the 2021 Class of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *MADINA : Journal of Islamic Studies*.
- Schuck, A. (2017). Evaluating the Impact of Crime and Discipline on Student Success in Postsecondary Education. *Research in Higher Education*, 58, 77-97.
- Siregar, I. L. (2024). *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib sekolah di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin. (2025). *Manajemen disiplin dalam pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Tanjung, A., Darmansah, T., Oktapia, D., & Halawa, S. (2025). Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Guru dan Siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 167-174.
- Tran, H., & Rowan, S. (2021). Educational policy and student discipline: A review of institutional governance. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 43(3), 278–293.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2021). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

## Lampiran 1 surat keputusan pembimbing skripsi



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: 1255 TAHUN 2025

**TENTANG:**  
**PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Mengingat** :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

**KESATU** : Menunjukkan Saudara :  
**Nelliraharti, S. Pd. I., M. Pd**  
Untuk membimbing Skripsi  
Nama : Wulya Hisbah Salasatun  
NIM : 220206120  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Kampus terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kuliah Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh


**KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;

**KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sampai 16 Maret 2026;


**KELIMA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.


Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 16 September 2025  
Dekan,

  
A. Saiful Muluk

**Tembusan:**

- Sekretariat Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktor Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktor Perguruan Tinggi Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Polyanalisis dan Evaluasi (KORPOL) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Rapok Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Ar-Raniry
- Temporasi/Kelembagaan
- Ar-Raniry





CS Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 2 surat penelitian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-1496/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206120

Nama : WULYA HISBAH SALASATUN

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jln.mukim no.14 meunasah baro Bineh blang Meunasah baro

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH KEBIJAKAN KAMPUS TERHADAP KEDISIPLINAN KULIAH MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DI UIN AR RANIRY BANDA ACEH**

Banda Aceh, 11 Maret 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.


NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 24 April 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## Lampiran 3 Surat setelah penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
*Jln. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh*  
*Email: [prodimpi.arraniry@gmail.com](mailto:prodimpi.arraniry@gmail.com), Website: <http://ar-raniry.ac.id>*

---

**SURAT KETERANGAN**  
 No. B-029/Un.08/MPI/PP.00.9/4/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd  
 No.Identitas/NIP : 198010052010031001  
 Jabatan : Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh


Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya benar yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Wulya Hisbah Salasatun  
 NIM : 220206120  
 Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiya dan Keguruan  
 UIN Ar- Raniry Banda Aceh

telah selesai mengambil data- data yang diperlukan dalam menyusun skripsi yang berjudul: " *Pengaruh Kebijakan Kampus terhadap Kedisiplinan Kuliah Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar- Raniry Banda Aceh*".

Demikian surat keterangani ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Darussalam, 22 April 2026  
 Ketua,



Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd

*Lampiran 4 kuesioner penelitian*

**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH KEBIJAKAN KAMPUS TERHADAP PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN KULIAH MAHASISWA/I PRODI MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Penelitian ini bersifat ilmiah dan bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari penyusunan skripsi pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti mengharapkan kesediaan dan kejujuran Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya selama aktif sebagai Mahasiswa MPI. Seluruh data yang diberikan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas perhatian dan kerja sama Saudara/i, peneliti mengucapkan terima kasih.

**A. Petunjuk Pengisian:**

1. Saudara/i peserta didik dimohon untuk mengisi identitas diri pada bagian yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan saksama.
3. Berikan jawaban dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi dan pendapat Saudara/i.
4. Jawaban yang diberikan tidak ada yang benar atau salah. Semua jawaban murni berdasarkan pengalaman pribadi selama mengikuti pembelajaran.

Keterangan Skor Penelitian:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (NT)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

## B. Populasi dan Sampel

Berdasarkan jumlah populasi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 80 orang.

## C. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Program Studi :
4. Semester :

## D. Variabel Penelitian

### 1. Kebijakan Kampus (Variabel X)

No	Pernyataan	SS	S	NT	TS	STS
1	Aturan akademik di lingkungan kampus disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh mahasiswa/i.					
2	Saya memiliki pemahaman yang baik terhadap kebijakan kampus yang berkaitan dengan R - pelaksanaan perkuliahan.					
3	Informasi mengenai kebijakan akademik disampaikan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.					
4	Bahasa yang digunakan dalam kebijakan kampus bersifat tegas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.					
5	Kebijakan akademik dilaksanakan secara konsisten oleh dosen maupun pihak fakultas.					
6	Penerapan aturan akademik dilakukan secara adil tanpa membedakan mahasiswa/i.					

7	Kebijakan kampus dijalankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.					
8	Pelaksanaan kebijakan akademik tidak berubah-ubah tanpa dasar yang jelas.					
9	Kampus menerapkan sanksi yang tegas terhadap setiap pelanggaran akademik.					
10	Sanksi yang diberikan sebanding dengan tingkat dan jenis pelanggaran yang dilakukan.					
11	Penerapan sanksi mendorong mahasiswa/i untuk lebih berhati-hati dalam bertindak.					
12	Keberadaan sanksi berperan dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa/i dalam perkuliahan.					
13	Kebijakan akademik disampaikan dan disosialisasikan secara rutin kepada mahasiswa/i.					
14	Saya memperoleh informasi mengenai kebijakan kampus melalui saluran resmi yang disediakan.					
15	Kegiatan sosialisasi kebijakan membantu saya memahami aturan akademik dengan lebih baik.					
16	Kampus memberikan penjelasan yang memadai terkait kebijakan akademik yang baru diberlakukan.					
17	Pihak kampus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan akademik.					
18	Setiap pelanggaran akademik ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang.					
19	Pengawasan terhadap kebijakan akademik dilakukan secara berkesinambungan.					
20	Adanya pengawasan mendorong mahasiswa/i untuk lebih tertib dalam mengikuti perkuliahan.					

## 2. Kedisiplinan Kuliah Mahasiswa (Variabel Y)

No	Pernyataan	SS	S	NT	TS	STS
21	Saya berupaya untuk hadir secara rutin dalam setiap kegiatan perkuliahan.					
22	Saya jarang meninggalkan perkuliahan tanpa alasan atau keterangan yang jelas.					
23	Kehadiran dalam perkuliahan merupakan tanggung jawab utama saya sebagai mahasiswa/i.					
24	Saya memahami bahwa tingkat kehadiran berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.					
25	Saya berusaha datang tepat waktu ketika mengikuti perkuliahan.					
26	Saya menghindari kebiasaan terlambat dalam kegiatan akademik.					
27	Saya sudah berada di kelas sebelum perkuliahan dimulai oleh dosen.					
28	Ketepatan waktu merupakan salah satu wujud kedisiplinan mahasiswa/i.					
29	Saya menaati peraturan akademik yang berlaku di lingkungan kampus.					
30	Saya mematuhi ketentuan berpakaian sesuai dengan aturan kampus.					
31	Saya menjaga sikap dan etika selama mengikuti proses perkuliahan.					
32	Saya tetap mematuhi tata tertib akademik meskipun tidak berada dalam pengawasan langsung.					
33	Saya menyelesaikan dan mengumpulkan tugas perkuliahan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.					
34	Saya melaksanakan tugas akademik dengan penuh rasa tanggung jawab.					
35	Saya berusaha menghindari kebiasaan menunda penyelesaian tugas kuliah.					
36	Saya mengikuti ketentuan dosen dalam proses pengumpulan tugas akademik.					
37	Saya mengikuti kegiatan perkuliahan dengan kesungguhan.					
38	Saya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan akademik di kelas.					
39	Saya bertanggung jawab terhadap seluruh kewajiban akademik yang harus saya penuhi.					

40	Saya menyadari bahwa kedisiplinan dalam perkuliahan penting bagi masa depan saya.					
----	---	--	--	--	--	--



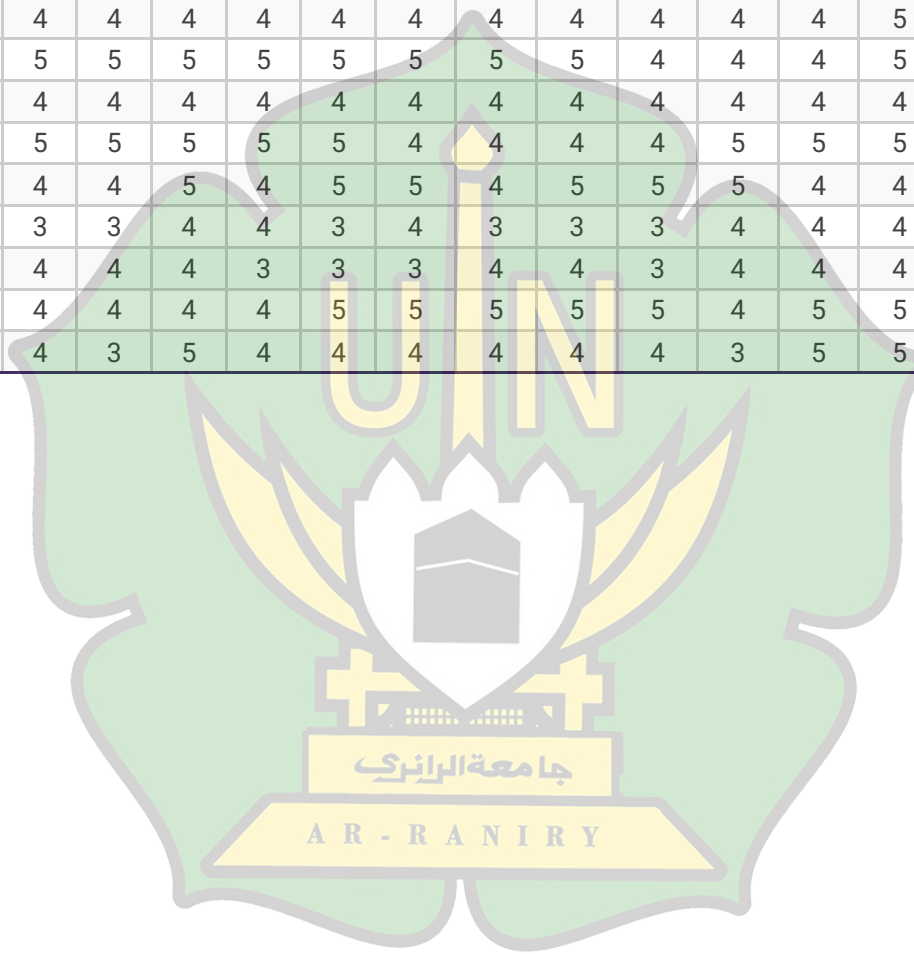
### DATA EXCEL VARIABEL (X)

RSPDN	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	skortotal
1	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	87
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	90
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	88
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	88
5	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	5	82
6	4	4	3	3	3	5	4	5	3	5	4	5	4	2	4	5	4	5	5	5	82
7	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
8	4	4	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	88
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
10	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
11	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12	2	3	3	2	4	5	3	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	80
13	5	5	3	4	3	5	4	4	5	3	5	5	4	3	4	3	4	3	4	3	79
14	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	80
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	85
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
20	4	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	4	3	4	3	4	4	4	5	78
21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	90





72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	82
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	96
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
75	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	95
76	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	90
77	5	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	4	79
78	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	75
79	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	91
80	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	82



### DATA EXCEL VARIABEL (Y)

RSPDN	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	skortotal
1	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	90
2	4	5	3	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	91
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	97
5	5	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	2	3	80
6	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	89
7	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	88
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	95
9	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
10	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
12	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	3	5	3	3	4	5	80
13	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	5	2	4	3	5	74
14	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	87
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	81
16	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	87
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
21	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	97

23	2	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	5	3	3	4	4	5	5	84
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
26	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
28	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	93
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
32	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	90
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
34	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
36	4	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
38	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	94
39	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
40	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	87
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
42	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	92
43	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	95
44	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
45	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	4	86
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
47	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	95



73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
74	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
75	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
76	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	95
77	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	91
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
79	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	92
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	81



**Correlations**

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	skor_totalX		
Item_1	Pearson Correlation	1	.593**	.544**	.529**	.421**	.392**	.542**	.564**	.310**	.281**	.270*	.258*	.445**	.232*	.316**	.265*	.237*	.263*	.306**	.226*	.585**	
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.005	.012	.015	<.001	.038	.004	.018	.034	.018	.006	.044	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_2	Pearson Correlation	.593**	1	.515**	.625**	.492**	.614**	.620**	.711**	.405**	.397**	.411**	.372**	.385**	.439**	.270**	.460**	.232**	.318**	.248*	.688**		
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.015	<.001	.038	.004	.027	<.001		
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_3	Pearson Correlation	.544**	.515**	1	.635**	.682**	.367**	.763**	.447**	.341**	.364**	.253*	.230*	.315**	.474**	.279**	.342**	.356**	.441**	.397**	.316**	.667**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	.023	.040	.004	<.001	.012	.002	.001	<.001	<.001	.004	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_4	Pearson Correlation	.529**	.625**	.635**	1	.527**	.460**	.589**	.537**	.440**	.490**	.335**	.360**	.438**	.434**	.201	.328**	.407**	.368**	.412**	.366**	.697**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.001	<.001	<.001	.073	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_5	Pearson Correlation	.421**	.492**	.682**	.527**	1	.492**	.640**	.470**	.551**	.504**	.486**	.393**	.480**	.463**	.417**	.446**	.343**	.502**	.421**	.424**	.742**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_6	Pearson Correlation	.392**	.614**	.367**	.460**	.492**	1	.504**	.499**	.475**	.533**	.501**	.550**	.357**	.313**	.321**	.329**	.404**	.306**	.349**	.357**	.662**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	.005	.004	.003	<.001	.006	.001	.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_7	Pearson Correlation	.542**	.620**	.763**	.589**	.640**	.504**	1	.562**	.557**	.491**	.464**	.397**	.530**	.448**	.390**	.395**	.519**	.402**	.492**	.408**	.778**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_8	Pearson Correlation	.564**	.711**	.447**	.537**	.470**	.499**	.562**	1	.400**	.550**	.348**	.387**	.577**	.369**	.446**	.353**	.393**	.361**	.405**	.239**	.703**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	.033	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_9	Pearson Correlation	.310**	.405**	.341**	.440**	.551**	.475**	.557**	.400**	1	.673**	.740**	.533**	.545**	.453**	.468**	.337**	.508**	.337**	.345**	.421**	.711**	
	Sig. (2-tailed)	.005	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	.002	.002	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_10	Pearson Correlation	.281*	.397**	.364**	.490**	.504**	.533**	.491**	.550**	.673**	1	.543**	.671**	.585**	.477**	.438**	.612**	.562**	.641**	.426**	.487**	.779**	
	Sig. (2-tailed)	.012	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_11	Pearson Correlation	.270*	.411**	.253*	.335**	.486**	.501**	.464**	.348**	.740**	.543**	1	.599**	.473**	.318**	.446**	.375**	.435**	.335**	.386**	.384**	.653**	
	Sig. (2-tailed)	.015	<.001	.023	.002	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001		<.001	.004	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_12	Pearson Correlation	.258*	.372**	.230*	.360**	.393**	.550**	.397**	.387**	.533**	.671**	.599**	1	.477**	.522**	.311**	.508**	.423**	.459**	.546**	.249**	.670**	
	Sig. (2-tailed)	.021	<.001	.040	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.005	<.001	<.001	<.001	<.001	.026	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_13	Pearson Correlation	.445**	.372**	.315**	.438**	.480**	.357**	.530**	.577**	.545**	.585**	.473**	.477**	1	.479**	.444**	.493**	.527**	.511**	.463**	.418**	.722**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_14	Pearson Correlation	.232*	.385**	.474**	.434**	.463**	.313**	.448**	.369**	.453**	.477**	.318**	.522**	.479**	1	.401**	.555**	.627**	.529**	.487**	.348**	.681**	
	Sig. (2-tailed)	.038	<.001	<.001	<.001	<.001	.005	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_15	Pearson Correlation	.316**	.439**	.279**	.201	.417**	.321**	.390**	.446**	.468**	.438**	.446**	.311**	.444**	.401**	1	.542**	.582**	.457**	.364**	.544**	.631**	
	Sig. (2-tailed)	.004	<.001	.012	.073	<.001	.004	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.005	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_16	Pearson Correlation	.265*	.270**	.342**	.328**	.446**	.329**	.395**	.353**	.337**	.612**	.375**	.508**	.493**	.555**	.542**	1	.530**	.758**	.497**	.558**	.690**	
	Sig. (2-tailed)	.018	.015	.002	.003	<.001	.003	<.001	.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_17	Pearson Correlation	.237*	.460**	.356**	.407**	.343**	.404**	.519**	.393**	.508**	.562**	.435**	.423**	.527**	.627**	.582**	.530**	1	.620**	.520**	.532**	.717**	
	Sig. (2-tailed)	.034	<.001	.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_18	Pearson Correlation	.263*	.232*	.441**	.368**	.502**	.306**	.402**	.361**	.337**	.641**	.335**	.459**	.511**	.529**	.457**	.758**	.620**	1	.617**	.569**	.705**	
	Sig. (2-tailed)	.018	.038	<.001	<.001	<.001	.006	<.001	<.001	.002	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Item_19	Pearson Correlation	.306**	.318**	.397**	.412**	.421**	.349**	.492**	.405**	.349**	.426**	.386**	.546**	.463**	.487**	.364**	.497**	.520**	.617**	1	.477**	.668**	
	Sig. (2-tailed)	.006	.004	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001</													

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	skor_totalY
Item_1	Pearson Correlation	1	.425**	.392**	.493**	.509**	.441**	.370**	.430**	.495**	.405**	.568**	.446**	.467**	.458**	.294**	.458**	.467**	.372**	.241**	.247**	.632**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.008	<.001	<.001	<.001	.031	.027	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_2	Pearson Correlation	.425**	1	.532**	.578**	.500**	.423**	.515**	.604**	.199	.367**	.419**	.356**	.330**	.510**	.311**	.390**	.397**	.360**	.389**	.322**	.618**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.077	<.001	<.001	.001	.003	<.001	.005	<.001	<.001	.001	<.001	.004	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_3	Pearson Correlation	.392**	.532**	1	.625**	.625**	.340**	.595**	.572**	.435**	.475**	.598**	.349**	.514**	.637**	.478**	.508**	.468**	.312**	.496**	.512**	.723**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.005	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_4	Pearson Correlation	.493**	.578**	.625**	1	.587**	.455**	.477**	.578**	.432**	.355**	.567**	.458**	.559**	.602**	.403**	.467**	.390**	.386**	.421**	.600**	.721**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_5	Pearson Correlation	.509**	.500**	.625**	.587**	1	.564**	.537**	.500**	.349**	.558**	.595**	.561**	.481**	.651**	.534**	.566**	.465**	.541**	.502**	.398**	.765**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_6	Pearson Correlation	.441**	.423**	.340**	.455**	.564**	1	.533**	.536**	.397**	.547**	.370**	.568**	.619**	.566**	.434**	.329**	.485**	.447**	.528**	.439**	.700**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.002	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_7	Pearson Correlation	.370**	.515**	.595**	.477**	.537**	.533**	1	.632**	.263**	.492**	.445**	.471**	.563**	.556**	.492**	.440**	.460**	.385**	.543**	.425**	.709**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.018	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_8	Pearson Correlation	.430**	.604**	.572**	.578**	.500**	.536**	.632**	1	.333**	.436**	.523**	.529**	.587**	.713**	.549**	.506**	.649**	.394**	.640**	.431**	.774**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_9	Pearson Correlation	.495**	.199	.435**	.432**	.349**	.397**	.263**	.333**	1	.416**	.536**	.406**	.348**	.503**	.433**	.465**	.326**	.285**	.304**	.417**	.586**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.077	<.001	<.001	.001	<.001	.018	.003	<.001		<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	.003	.010	.006	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_10	Pearson Correlation	.405**	.367**	.475**	.355**	.558**	.547**	.492**	.436**	.416**	1	.636**	.708**	.603**	.691**	.455**	.533**	.553**	.593**	.477**	.343**	.744**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_11	Pearson Correlation	.568**	.419**	.598**	.567**	.595**	.370**	.445**	.523**	.536**	.636**	1	.532**	.502**	.733**	.475**	.512**	.581**	.418**	.452**	.400**	.759**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_12	Pearson Correlation	.446**	.356**	.349**	.458**	.561**	.568**	.471**	.529**	.406**	.708**	.532**	1	.607**	.594**	.685**	.594**	.549**	.752**	.554**	.335**	.775**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_13	Pearson Correlation	.467**	.330**	.514**	.559**	.481**	.619**	.563**	.587**	.348**	.603**	.502**	.607**	1	.612**	.390**	.334**	.657**	.485**	.512**	.531**	.746**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_14	Pearson Correlation	.458**	.510**	.637**	.602**	.651**	.566**	.556**	.713**	.503**	.691**	.733**	.594**	.612**	1	.618**	.565**	.719**	.572**	.668**	.529**	.869**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_15	Pearson Correlation	.294**	.311**	.478**	.403**	.534**	.434**	.492**	.549**	.433**	.455**	.475**	.685**	.390**	.618**	1	.654**	.586**	.555**	.598**	.323**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.008	.005	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.003	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_16	Pearson Correlation	.458**	.390**	.506**	.467**	.566**	.329**	.440**	.506**	.465**	.533**	.512**	.594**	.334**	.565**	.654**	1	.453**	.611**	.400**	.405**	.709**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_17	Pearson Correlation	.467**	.397**	.468**	.390**	.465**	.485**	.460**	.649**	.326**	.553**	.581**	.549**	.657**	.719**	.586**	.453**	1	.569**	.635**	.340**	.753**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_18	Pearson Correlation	.372**	.360**	.312**	.386**	.541**	.447**	.385**	.394**	.285**	.593**	.418**	.752**	.485**	.572**	.555**	.611**	.569**	1	.538**	.374**	.695**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	.005	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.010	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Item_19	Pearson Correlation	.241**	.389**	.496**	.421**	.502**																

## Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

Variabel y

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	20

## 1) Statistic Variabel x (kebijakan kampus)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
kebijakan kampus	80	40	60	100	90.45	.951	8.505	72.327
Valid N (listwise)	80							

## 2) Statistic Variabel y (kedisiplinan kuliah mahasiswa)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
kedisiplinan kuliah mahasiswa	80	40	60	100	90.45	.951	8.505	72.327
Valid N (listwise)	80							

### Hasil SPSS uji normalitas Kolmogorov-Smirnov variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		1.3697374
	Std. Deviation		6.53965006
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.092
	Negative		-.091
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.089
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.091
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.083
		Upper Bound	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

### Hasil uji SPSS regresi linier sederhana Variabel (X) dan (Y)

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kebijakan kampus <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: kedisiplinan kuliah mahasiswa

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.375	6.72604

a. Predictors: (Constant), kebijakan kampus

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2185.111	1	2185.111	48.301	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3528.689	78	45.240		
	Total	5713.800	79			

a. Dependent Variable: kedisiplinan kuliah mahasiswa

b. Predictors: (Constant), kebijakan kampus

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	36.651	7.777		4.712	.000
	kebijakan kampus	.611	.088	.618	6.950	.000

a. Dependent Variable: kedisiplinan kuliah mahasiswa

Lampiran Table Krejcie dan Morgan

$N$	$S$	$N$	$S$	$N$	$S$
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Note.— $N$  is population size.  $S$  is sample size.

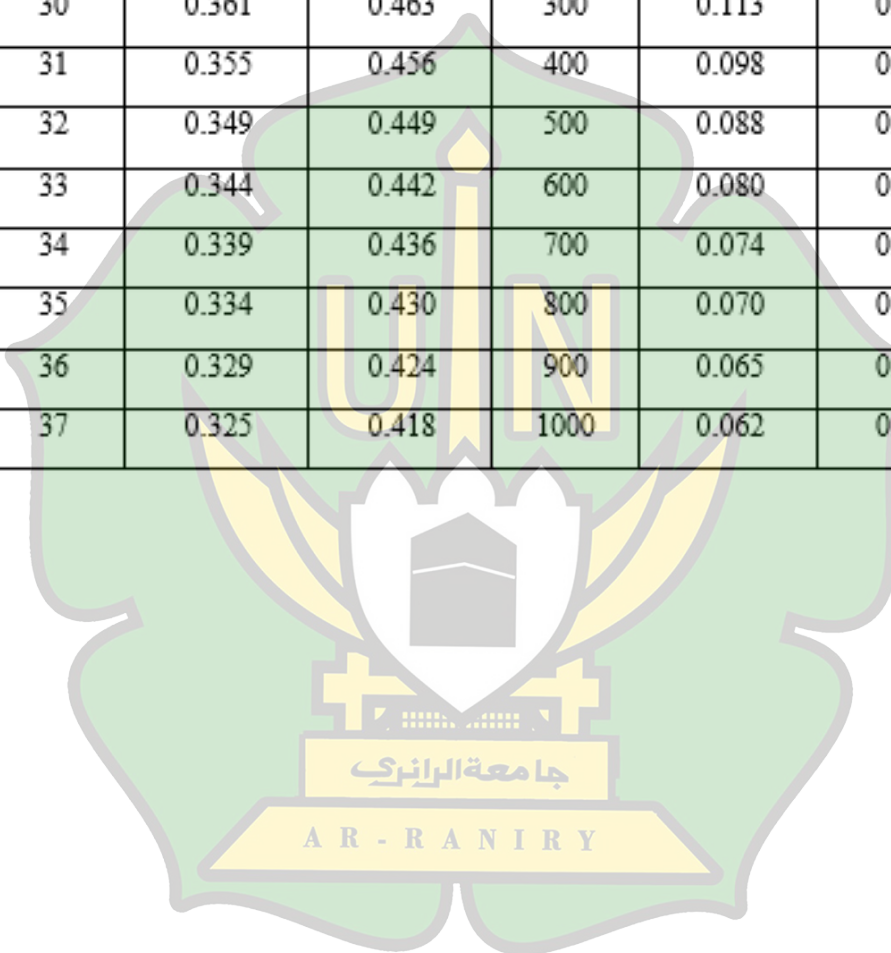
Source: Krejcie & Morgan, 1970

## Lampiran r-tabel

Tabel nilai R product moment

N	<i>The Level of Significance</i>		N	<i>The Level of Significance</i>	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256

26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081



*Lampiran 19 Distribusi Nilai  $t_{tabel}$*

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639

32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

**Lampiran 15 Biodata Peneliti****RIWAYAT HIDUP PENULIS****IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Wulya Hisbah Salasatun

Nim : 220206120

Tempat, Tanggal Lahir : Aceh Besar, 24 Februari 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Bandara SIM, Gp. Menasah Baro Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia

No.Hp : 081260752208

E-Mail : 220206120@student.ar-raniry.ac.id

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : MIN 27 Aceh Besar

SMP : SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

SMA : SMAN 8 Banda Aceh

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh

**DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Wardi

Pekerjaan Ayah : Pensiunan

Nama Ibu : Rosita

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Bandara SIM Gp. Menasah Baro Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia